

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES PADA
PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI KABUPATEN
SLEMAN BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dhiah Ristyandari
NIM 13601241054

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Disusun oleh :

Dhiah Ristyandari

NIM 13601241054

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan.

Yogyakarta, Juli 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Guntur, M.Pd

NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Guntur, M.Pd

NIP. 19810926 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhiah Ristyandari

NIM : 13601241054

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juli 2017
Yang Menyatakan,



Dhiah Ristyandari
NIM.13601241054

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI KABUPATEN SELMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Disusun oleh:

Dhiah Ristyandari
NIM 13601241054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 5 Juli 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr. Guntur, M.Pd

Ketua Penguji/Pembimbing

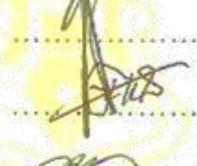
Tri Ani Hastuti, M.Pd

Sekretaris

Ngatman, M.Pd

Penguji I (Utama)

Tanda Tangan



Tanggal

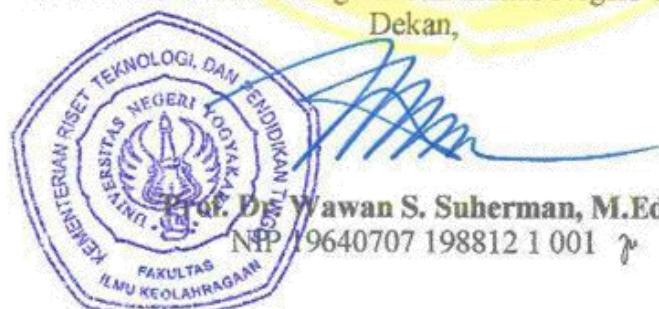
14/7/2017

14/7/2017

11/7/2017

Yogyakarta, Juli 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



MOTTO

1. Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa setelah lelah berjuang. (Imam Syafi'i)
2. Dan barang siapa yang memberi kemudahan kepada orang lain, maka Allah akan memberikan kemudahan urusan dunia dan akhirat untuknya. (H.R.Bukhari)
3. Jangan takut gagal sebelum mencoba, jangan takut jatuh sebelum melangkah, kesuksesan selalu milik kita yang berani mencoba. Memulai dengan keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, dan menyelesaikan dengan kebahagiaan. Kamu bertahan , kamu menang. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur alhamdulillah, ku persembahkan karya monumental ini untuk orang-orang yang kusayangi:

Ibuku tercinta Ibu Kustinah, motivator terbesarku yang tidak pernah jemu memberikan dukungan dan doa tak terbatas. Ayahku tercinta Alm. Supardja yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan dan motivasi dimasa hidupnya. Beliau adalah sosok tauladan yang baik dan mendidik anak-anaknya. Skripsi ini adalah salah satu bukti pencapaian permintaanmu, InshaAllah saya akan meneruskan perjuanganmu. Personil Big 4 kakakku tersayang Mas Yuli Kuspranaji & Mbak Endah , Mbak Krisnatalinarsih & Mas Wahid, Mbak Yeni Prasetyaningrum & Mas Avie, terimakasih atas dukungan moril dan materilnya, curahan hati, kakak yang baik sekaligus orangtua dan sahabat. Kalian adalah tempat saya untuk kembali, disaat saya benar dan salah, disaat saya suka dan duka. Dan tak lupa keponakan-keponakan tersayangku Rafi, Syifa, Naufal, Devin, Kayla yang selalu membuat saya semangat dan tersenyum dengan tingkah konyolnya.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES PADA
PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP NEGERI KABUPATEN
SLEMAN BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

Oleh :
Dhiah Ristyandari
NIM 13601241054

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum 2013 dan belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam ujicoba penelitian 11 guru di 7 SMP Kabupaten Sleman. Subjek penelitian 25 guru di 15 SMP. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori tinggi sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori sedang sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori rendah sebesar 36% sebanyak 9 responden, sedangkan pada kategori sangat rendah sebesar 0%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 berada pada kategori sedang.

Kata kunci: *evaluasi hasil belajar, tingkat pemahaman, kurikulum 2013*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013” ini dapat berjalan lancar dan terselesaikan sebagaimana mestinya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi dan ketua Prodi PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian, serta memberikan dorongan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Heri Purwanto, M.Pd., selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal penulis untuk menghadapi tantangan selanjutnya.
6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan yang baik untuk kelancaran pebulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri di Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin untuk penelitian.
8. Bapak dan Ibu guru Penjas yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Alm Bapak Supardja dan Ibu Kustinah yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan secara moril dan materil.
10. Teman-teman PJKR B 2013 dan semua sahabatku yang telah memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Pemahaman Guru	9
2. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	12
3. Evaluasi dalam Kompetensi Keguruan	14
4. Penilaian	16
5. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013.....	18
6. Ranah Penilaian dalam Evaluasi Pendidikan jasmani	21
7. Mekanisme Evaluasi.....	29
8. Kurikulum 2013	35
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian.....	44
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
C. Populasi Penelitian.....	45
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	47

E. Uji Coba Instrumen	51
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi Penelitian.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.....	70
D. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Predikat Penilaian Sikap	23
Tabel 2. Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan.....	28
Tabel 3. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah	33
Tabel 4. Nama SMP Negeri yang Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman	46
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 6. Kisi-kisi Angket Ujicoba Penelitian	50
Tabel 7. Kisi-kisi Angket Penelitian	53
Tabel 8. Kriteria Indeks Realibilitas	55
Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan	56
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi.....	58
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013.....	59
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Guru Pada Mekanisme Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013	60
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Penilaian Sikap	24
Gambar 2. Teknik Penilaian Keterampilan	28
Gambar 3. Skema Kerangka Berfikir	42
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi	58
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013	59
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Mekanisme Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013	60
Gambar 7. Diagram Batang Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan kurikulum 2013	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	76
Lampiran 2. Surat Keterangan Permohonan <i>Expert Judgement</i>	77
Lampiran 3. Surat Keterangan Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	79
Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian.....	81
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	83
Lampiran 6. Angket Ujicoba Penelitian.....	85
Lampiran 7. Contoh Angket Ujicoba Penelitian	89
Lampiran 8. Tabulasi Data Ujicoba Penelitian	93
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket	95
Lampiran 10. Angket Penelitian	99
Lampiran 11. Contoh Angket Penelitian.....	102
Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian	105
Lampiran 13. Tabulasi Data Indikator dari Aspek	106
Lampiran 14. Hasil Analisis Statistik Penelitian.....	110
Lampiran 15. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	116
Lampiran 16. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	117
Lampiran 17. Dokumentasi.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup, sejak manusia terlahir ke dunia sudah mSulai mendapatkan pendidikan dari kedua orang tua, lingkungan sekitar, sampai manusia meninggalkan dunia. Pendidikan dalam arti luas telah ada sejak manusia berada di muka bumi ini. Perkembangan pendidikan manusia berbarengan dengan berkembangnya peradaban manusia itu sendiri. Ini semua sejalan dengan berkembangnya kemajuan manusia dalam ide-ide dan pemikiran mengenai pendidikan. Pendidikan merupakan subsistem budaya yang memiliki peran strategis dalam menumbuhkan potensi dan bakat manusia dalam kehidupan suatu bangsa, sekaligus sebagai alat pembentuk wujud masyarakat yang diinginkan. Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya dimana dia hidup.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Apabila sekolah memiliki kurikulum bagus disertai dengan guru yang profesional maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Adanya tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Merupakan kewajiban pemerintah dalam dunia pendidikan untuk menentukan kewajibannya agar Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju didunia, tapi tidak meninggalkan akar budaya Indonesia. Oleh karena itu kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam perjalanan sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum mulai dari kurikulum periode penjajahan Belanda sampai kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan langkah nyata yang dilakukan pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan karakter dalam seluruh jenis dan

jenjang pendidikan. Dalam implementasi kurikulum, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Salah satunya pembelajaran Penjasorkes.

Salah satu parameter utama keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah dicapainya tujuan pembelajaran oleh siswa secara optimal sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diperlukan evaluasi pembelajaran. Kegiatan evaluasi memerlukan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian pencapaian kompetensi siswa. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Dengan adanya perubahan kurikulum, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan berubah. Baik dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Melalui kurikulum 2013 penilaian autentik menjadi penekanan yang serius di mana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik benar-benar memperhatikan penilaian autentik (Kunandar,2014: 35). Standar Penilaian Kurikulum 2013 mengacu proses dan hasil. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian pencapaian kompetensi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, Pemerintah dan/atau lembaga mandiri. Penilaian pencapaian kompetensi oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada pendidik agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kegiatan penilaian oleh pendidik meliputi : (a) Menginformasikan silabus mata pelajaran yang didalamnya memuat rancangan & kriteria penilaian pada awal semester. (b) Mengembangkan indikator pencapaian KD & memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran. (c) Mengembangkan instrumen & pedoman penilaian sesuai dengan bentuk & teknik penilaian yang dipilih. (d) Melaksanakan tes, pengataman, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. (e) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar & kesulitan belajar peserta didik. (f) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik. (g) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran. (h) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh. (i) Melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama & hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak & kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Di Kabupaten Sleman baru ada 22 sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sehingga guru penjasorkes di sekolah tersebut dituntut untuk memahami pelaksanaan evaluasi belajar berdasarkan kurikulum yang diterapkan. Akan tetapi penilaian yang dilakukan oleh pendidik belum sepenuhnya melakukan penilaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Guru melakukan penilaian masih terpaku dengan penilaian pada kurikulum KTSP, meskipun dalam analisis hasil dan pelaporan sudah menggunakan sesuai

dengan kurikulum 2013. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa guru melalui interview yang dilakukan penulis. Tidak hanya itu, di beberapa sekolah masih ada yang melaksanakan kurikulum campuran antara Kurikulum 2013 dan KTSP. Hal tersebut dikarenakan penerapan kurikulum 2013 masih diberlakukan bagi kelas 7 saja sehingga kelas 8 dan 9 masih menggunakan kurikulum lama. Dengan adanya kurikulum baru, tidak semua guru penjasorkes mengikuti diklat yang dilaksanakan sehingga pemahaman setiap guru berbeda-beda, seiring berjalannya waktu masih dalam tahapan revisi sehingga guru merasa repot dengan pembaharuan tersebut.

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 tingkat SMP pada tahun 2014 menyatakan sekitar 60% responden pendidik menyatakan bahwa mereka belum dapat merancang, melaksanakan, mengolah, melaporkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dengan baik. Hal tersebut tercantum dalam panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan untuk sekolah menengah pertama (Kemendikbud 2016).

Tentunya dibutuhkan sebuah sistem penilaian yang tepat agar segala prestasi yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran mampu dijabarkan dan disajikan secara gamblang dan sesuai realita di lapangan. Evaluasi hasil belajar dilakukan sesuai dengan Kurikulum yang berlaku sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan begitu sebagai seorang pendidik harus percaya diri dan memahami secara menyeluruh penerapan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini. Penilaian dilakukan untuk menilai kemampuan siswa ranah afektif, kognitif, dan psikomotor apa

adanya menggunakan rubik penilaian yang disusun berdasarkan acuan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian kepada guru SMP di Kabupaten Sleman tentang tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013. Artinya, dimana kegiatan evaluasi adalah salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran, serta bagaimana implementasi di lapangan terlaksana sebagaimana mestinya guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang sudah menjadi ketetapan. Karena dengan mengetahuinya ketentuan-ketentuan yang ada dan harus terlaksana dalam kegiatan penilaian tersebut, diharap guru akan lebih memperhatikan dan bisa mengoptimalkan sebagaimana mestinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang ada, permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Beberapa guru penjasorkes di Kabupaten Sleman berdasarkan hasil interview belum sepenuhnya memahami evaluasi hasil belajar sesuai kurikulum 2013.
2. Belum efektif dan optimalnya penerapan penilaian menggunakan kurikulum 2013, dikarenakan masih menggunakan kurikulum campuran antara KTSP dan Kurikulum 2013.

3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman guru penjasorkes tentang evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas agar terarah pada sasaran permasalahan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan batasan masalah adalah tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat di formulasikan ke dalam suatu rumusan masalah yaitu “seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013?”

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri

Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013 diharapkan mendapatkan hasil dan bermanfaat:

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kurikulum 2013.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

- b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman guru mengenai evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013.

- c. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/referensi, dan komparasi maupun sumber informasi mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Guru

a. Definisi Pemahaman

Peningkatan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman dan keterampilan guru terhadap evaluasi hasil belajar siswa. Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami sesuatu hal. Pencapaian tingkat pemahaman setiap orang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Menurut Daryanto (2005: 106-107) pemahaman (*comprehension*) adalah “kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”. Kemampuan pemahaman ini dapat dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksploitasi. Sedangkan menurut Sudijono (2011: 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Guru harus memiliki pemahaman dan pengalaman yang luas. Pengalaman dan pengetahuan sangat diperlukan dalam dalam pengajaran. Tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisasinya saja, akan tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami. Tambah lagi dengan pengalaman dan pengetahuan guru dapat memberikan penjelasan dan analisis yang lebih mantab (Hamalik, 2013: 122).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran pemahaman guru terhadap evaluasi hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian, kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan penilaian, dan kemampuan untuk mengolah hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mengevaluasi hasil belajar siswa berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

b. Kemampuan Pemahaman

Menurut Daryanto (2005: 106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Menurut Purwanto (2012:44), pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Dari beberapa pendapat diatas bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat dalam menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi. Dalam hal ini guru penjasorkes harus memiliki pemahaman yang luas terhadap konsep penilaian sebagai evaluasi hasil belajar siswa yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan.

c. Tipe Pemahaman

Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Menurut Sudjana (2013: 24) pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- 3) Pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

Sejalan dengan pendapat Winkel (1996:245) mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tingkatan pemahaman dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, sampai mengekstrapolasi. Dimana pemahaman bagian dari aspek kognitif yang dijabarkan dari tingkat terendah hingga tingkat tertinggi dimulai dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Menurut Sagala (2009: 29) dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Syarat-syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional menurut Rusman (2014: 22) meliputi : a) Kompetensi Pedagogik, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. b) Kompetensi Kepribadian, kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. c) Kompetensi Profesional, kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. d) Kompetensi Sosial, kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan dua istilah yang berkaitan dan berdampak sangat kuat terhadap perkembangan dan keberfungsiannya nilai-nilai sosial olahraga, yaitu isilah pendidikan jasmani sudah tidak asing lagi bagi siswa dan guru di lingkungan persekolahan dan istilah olahraga telah dikenal lebih luas yaitu disamping di sekolah juga di masyarakat. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan

meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Rosdiani, 2014: 137).

Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan didalam menjalankan tugas profesionalnya dituntut untuk memiliki keempat kompetensi sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

3. Evaluasi dalam Kompetensi Keguruan

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Bloom dalam Majid (2014: 6) evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Menurut Mardapi (2012: 4) evaluasi merupakan salah satu rangkaian dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program. Sejalan dengan pendapat Subali (2012: 1) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang bersangkutan.

Menurut Griffin & Nix (1991) dalam Mardapi (2012: 4) evaluasi adalah *judgement* terhadap nilai hasil pengukuran atau implikasi dari hasil pengukuran.

Sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik (Mardapi, 2012: 27).

Kaitannya dengan kompetensi keguruan, kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa termasuk dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan salah satu kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh seorang guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dimana evaluasi adalah salah satu bagian di dalamnya. Untuk itu seorang guru penjasorkes harus memiliki kompetensi tersebut dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Republik Indonesia No. 16 th 2007 standar kompetensi pedagogik guru meliputi :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
 - 2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

- 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
- 6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
- 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - 1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - 2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
 - 3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
 - 4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
 - 1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.
 - 3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan rangkaian proses belajar-mengajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dengan menentukan nilai materi dan metode dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktifitas yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif sebagai tolok ukur untuk perbaikan suatu program tertentu.

4. Penilaian

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui

peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas penilaianya. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaianya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik. (Mardapi, 2004: 16)

Menurut TGAT (1987) dalam Mardapi (2012: 6) penilaian mencangkup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Menurut Sudjana (2013: 3) diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Sehingga menurut Kusaeri & Suprananto (2012: 8) adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek.

Menurut Rink (2002) dalam Komarudin (2016: 34) penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah logis digunakan untuk tujuan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik.
- b. Memotivasi peserta didik dalam meningkatkan penampilannya.
- c. Membuat pertimbangan tentang efektivitas pengajaran.
- d. Memberikan informasi kepada guru tentang status peserta didik, hubungannya dengan penyesuaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
- e. Mengevaluasi program kurikulum.

- f. Menempatkan peserta didik dalam kelompok belajar yang tepat.
- g. Memberikan informasi kepada guru terkait dengan status peserta didik untuk tujuan penilaian.

Dari berbagai definisi penilaian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang digunakan untuk` menilai unjuk kerja individu atau kelompok peserta didik sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

5. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013

Penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 1, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik merupakan pendekatan utama penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Dalam kurikulum 2013 mempertegas adanya pergeseran dalam melakukan penilaian, yakni dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP), yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh dan skor ideal/maksimal (Kunandar, 2014: 35).

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen input–proses–output tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya belajar yang bervariatif dari peserta didik, dan mampu menghasilkan dampak instruksional dari pembelajaran.

Menurut Kunandar (2014: 35) penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Kurikulum 2013 mempersyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Secara paradigmatis penilaian autentik memerlukan perwujudan pembelajaran autentik (*authentic instruction*) dan belajar autentik (*authentic learning*). Hal ini diyakini bahwa penilaian autentik lebih mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik secara holistik dan valid (Permendikbud 104 tahun 2014).

a. Prinsip Penilaian

Hasil penilaian akan akurat bila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu dirumuskan prinsip-prinsip penilaian yang dapat menjaga agar orientasi penilaian tetap pada *framework* atau rel yang telah ditetapkan.

Menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 Prinsip Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah sebagai berikut :

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Prinsip khusus dalam Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik berisikan prinsip-prinsip Penilaian Autentik sebagai berikut :

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip penilaian yang penting menurut (Djemari Mardapi, 2012: 14) yaitu, Akurat berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah, sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu mendorong perbaikan dalam proses pembelajaran.

6. Ranah Penilaian dalam Evaluasi Pendidikan jasmani

Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam kurikulum 2013 SKL meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Kunandar, 2014:67).

Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi :

a. Penilaian kompetensi sikap (afektif)

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan)

pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. (Majid, 2014: 163)

Pada kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua yaitu: sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui capaian/ perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui :

1) Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi. Fokus observasi mengamati kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial (Kunandar, 2014: 117,119)

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Aspek yang diamati dalam penilaian diri adalah kompetensi spiritual dan kompetensi sosial (Kunandar, 2014, 129-130, 131)

3) Penilaian dari teman sejawat

Penilaian ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket. (Kunandar, 2014: 140)

4) Jurnal

Jurnal merupakan teknik penilaian berupa catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sosial. Instrumen yang digunakan berupa buku catatan harian (Kunandar, 2014: 147)

Penilaian sikap dilakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan/atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran).

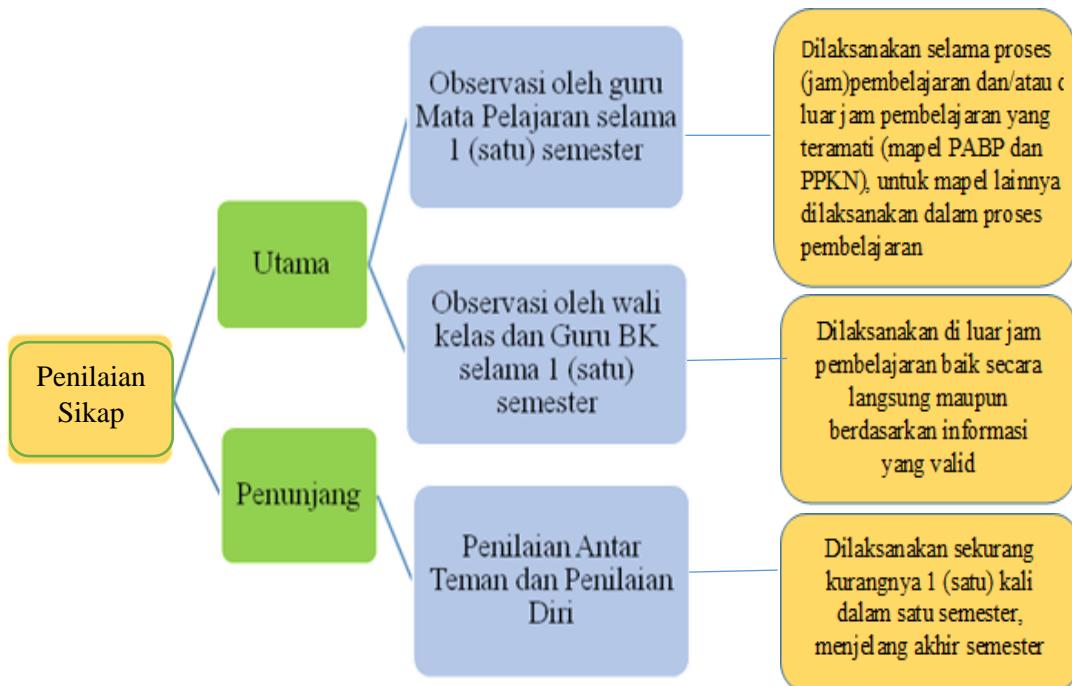
Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat dan deskripsi, yakni predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K). Ketuntasan Belajar untuk sikap (KD pada KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat Baik (B) sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Predikat Penilaian Sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Sumber. Permendikbud No 104 th 2014

Penilaian sikap dijabarkan dalam penilaian berdasarkan utama dan penunjang dimana penilaian utama yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dibantu dengan guru PABP dan PPKN.



Gambar 1. Skema Penilaian Sikap
(Sumber : Permendikbud th 2016)

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan (kognitif)

Penilaian pengetahuan merupakan suatu proses untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan di mana peserta didik mengalami proses berpikir, mengenal, mengingat, mencipta dan memahami materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran (Komarudin, 2016: 62).

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian

pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), menilai (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*).

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 :

- 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Pengetahuan diperoleh dari hasil penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (PAS) yang dilakukan dengan beberapa teknik penilaian sesuai tuntutan kompetensi dasar (KD).

Penulisan capaian pengetahuan pada rapor menggunakan angka dan deskripsi.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan (psikomotor) berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam bergerak atau bertindak. Pencapaian kompetensi keterampilan sangat berhubungan dengan keterampilan yang dikuasai peserta didik sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. (Komarudin, 2016: 95)

Penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi untuk mendapatkan informasi keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Instrumen yang digunakan lembar penilaian projek berupa *chek list* (Kunandar, 2014: 257).

2) Projek

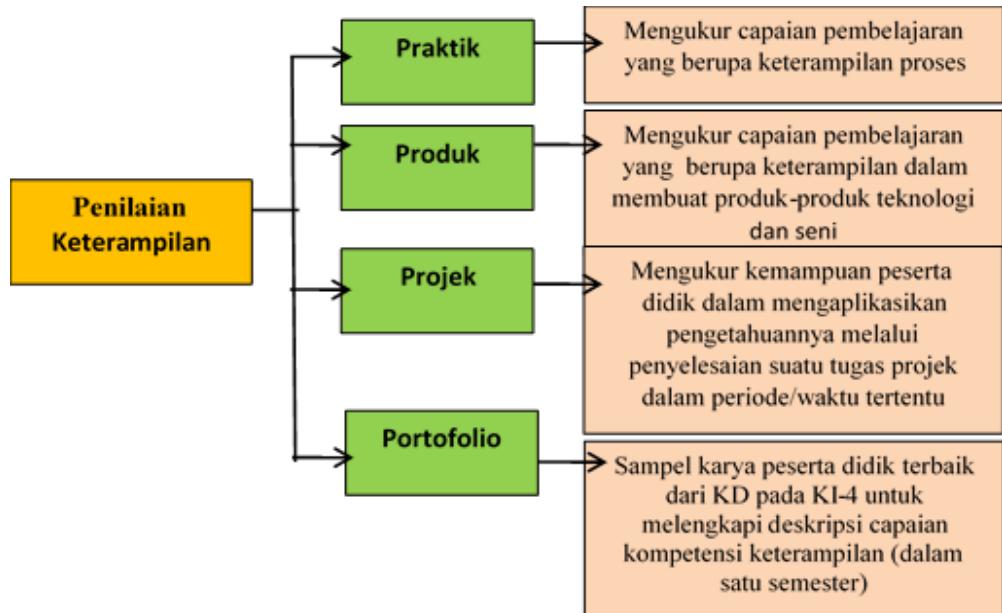
Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. (Permendikbud No 66 tahun 2013)

Penilaian projek bertujuan untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki dan menganalisis projek.

3) Penilaian portofolio

Portofolio adalah penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. “Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk memantau secara terus-menerus perkembangan pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam bidang tertentu.” (Majid, 2014: 209).

Penilaian portofolio merupakan teknik lain untuk melakukan penilaian terhadap aspek keterampilan. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan hasil karya dan proses bagaimana hasil karya tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan serta untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik.



Gambar 2. Teknik Penilaian Keterampilan
 (Sumber : Permendikbud th 2016)

Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan Belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Sumber. Permendikbud No 104 th 2014

7. Mekanisme Evaluasi

a. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya untuk merencanakan penilaian hendaknya memperhatikan standar perencanaan penilaian hasil belajar menurut (Kunandar, 2014: 73) yaitu : a) Guru harus membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya. Perencanaan penilaian setidak-tidaknya meliputi komponen yang akan dinilai, teknik yang akan digunakan serta kriteria pencapaian kompetensi. b) Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebagai dasar untuk penilaian. c) guru menentukan teknik dan instrumen penilaian sesuai indikator pencapaian KD. d) guru harus menginformasikan sewal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya. e) guru menuangkan seluruh komponen penilaian ke dalam kisi-kisi penilaian. f) guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dan dilengkapi dengan pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan. g) guru menganalisis kualitas instrumen penilaian dengan mengacu pada persyaratan instrumen serta menggunakan acuan kriteria. h) guru menetapkan bobot untuk tiap-tiap teknik/jenis penilaian baik untuk KI 1 dan 2 dan KI 3 dan 4 dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik. i) guru menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

Langkah –langkah pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yaitu: (1) Penetapan indikator pencapaian hasil belajar, (2) Pemetaan standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian. (3) Menyusun instrumen penilaian.

b. Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar

Hasil penilaian yang dibuat oleh guru dalam bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkannya tidak hanya berguna bagi dirinya dan bagi siswanya, tetapi juga harus dimanfaatkan oleh semua staf sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. (Sudjana, 2013: 152)

Selanjutnya dijelaskan pada pasal 64 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. (Mardapi, 2012: 13)

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam Permendikbud no 66 tahun 2013 penilaian hasil belajar oleh pendidik memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih.
- 2) Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes. Penelusuran

- dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya untuk mengeksplorasi pengalaman belajar sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan peserta didik.
- 3) Penilaian pada pembelajaran tematik-terpadu dilakukan dengan mengacu pada indikator dari Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran yang diintegrasikan dalam tema tersebut.
 - 4) Hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran.
 - 5) Laporan hasil penilaian oleh pendidik berbentuk:
 - (a) nilai dan/atau deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
 - (b) deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
 - 6) Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.
 - 7) Penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial dilakukan oleh semua pendidik selama satu semester, hasilnya diakumulasi dan dinyatakan dalam bentuk deskripsi kompetensi oleh wali kelas/guru kelas.

Standar pelaksanaan penilaian menurut Kunandar (2014:76) adalah sebagai berikut :

- (1) Melaksanakan koordinasi melalui rapat dewan guru untuk penetapan jadwal pelaksanaan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.
- (2) Melaksanakan koordinasi melalui rapat dewan guru, pihak pemangku kepentingan, laboran dan teknisi untuk pelaksanaan tugas dan penilaian kinerja di laboratorium, praktik lapangan, sanggar, dan sebagainya.
- (3) Membentuk tim untuk menyusun instrumen penilaian untuk ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah yang meliputi: pengembangan kisi-kisi, penulisan soal, penyusunan butir soal sesuai dengan indikator dan bentuk soal penelaah butir, perakitan butir-butir soal menjadi perangkat tes.
- (4) Menyelenggarakan ujian sekolah untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan di ujian nasional, serta aspek kognitif dan/atau

- psikomotor untuk mata pelajaran dalam kelompok agama dan akhlak mulia, serta kewarganegaraan dan kepribadian.
- (5) Menyelenggarakan ujian sekolah mengacu pada Prosedur Operasi Standar Ujian Sekolah (POS-US) yang diterbitkan BSNP.

c. Analisis Hasil Penilaian

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik, baik proses maupun hasil bukan digunakan hanya untuk menilai hasil belajar. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar peserta didik merupakan indikator keberhasilannya dalam pembelajaran, apabila sebagian besar peserta didik tidak berhasil mencapai tujuan belajar, berarti terjadi kegagalan pada guru yang bersangkutan.

Keputusan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani meliputi tiga kompetensi secara terpisah, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menggunakan angka pada skala 4,00 – 1,00 dan deskripsi dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah). Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.

Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut : (Permendikbud No 104 Tahun 2014).

Tabel 3. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

Sikapp		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Huruf	Capaian Optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85 – 4,00	A	3,85 – 4,00	A
		3,51 – 3,84	A-	3,51 – 3,84	A
3,00	B (Baik)	3,18 – 3,50	B+	3,18 – 3,50	B
		2,85 – 3,17	B	2,85 – 3,17	B
		2,51 – 2,84	B-	2,51 – 2,84	B
2,00	C (Cukup)	2,18 – 2,50	C+	2,18 – 2,50	C
		1,85 – 2,17	C	1,85 – 2,17	C
		1,51 – 1,84	C-	1,51 – 1,84	C
1,00	K (Kurang)	1,18 – 1,50	D+	1,18 – 1,50	D+
		1,00 – 1,17	D	1,00 – 1,17	D

Sumber. Permendikbud No 104 Tahun 2014

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

d. Tindak lanjut hasil analisis

Analisis hasil evaluasi/penilaian yang telah dilakukan perlu di tindak lanjuti oleh guru. Dengan menerapkan program pengayaan dan remedial.

Prinsip pengayaan ditujukan untuk memperkuat aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik, dan prinsip remedial ditujukan untuk memperbaiki aspek kompetensi yang belum dikuasai peserta didik (Subali, 2012: 134).

Kegiatan remedial dapat berupa tatap muka dengan guru atau diberi kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian dilakukan penilaian dengan cara: menjawab pertanyaan, membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas mengumpulkan data. Waktu remedial diatur berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada atau di luar jam efektif.

Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat, dan kecakapannya. Pembelajaran pengayaan berupa mengembangkan keterampilan berpikir, kreativitas, keterampilan memecahkan masalah, eksperimentasi, inovasi, penemuan, keterampilan seni, keterampilan gerak, dan sebagainya (Kunandar, 2014: 338)

e. Pelaporan Hasil Penilaian

Guru pendidikan jasmani setelah melakukn proses penilaian terhadap peserta didik dengan menggnakan beberapa teknik penilaian. Laporan yang di sampaikan oleh guru berdasarkan Permendikbud 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan, dijelaskan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi kepada orangtua dan pemerintah. Selanjutnya, berdasarkan standar penilaian pedidikan juga disebutkan bahwa laporan penilaian oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut :

- 1) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan serta keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
- 2) Deskripsi sikap diberikan untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.
- 3) Penilaian oleh masing-masing pendidik secara keseluruhan dilaporkan kepada orang tua/wali peserta didik dalam bentuk laporan hasil belajar peserta didik.

Laporan hasil belajar peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orangtua peserta didik maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti (Kunandar, 2014: 198)

8. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS) tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan/perancangan atau penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diperhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang dilahirkan nantinya. (Hidayat, 2013: 114)

Adapun yang dijadikan landasan pengembangan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis didasarkan atas landasan filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta kurikulum berorientasi pada pengembangan kompetensi. (Hidayat, 2013: 114)

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang

memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. (Permendikbud No 68 tahun 2013)

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut (dalam permendikbud no 68 th 2013), Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut.

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, tugas mempersiapkan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik, Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia.

2) Landasan Teoritis

Landasan teoritis merupakan landasan yang menjadi arahan dalam pengembangan Kurikulum 2013. Adapun landasan teoritis Kurikulum 2013 menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMP adalah sebagai berikut :

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

3) Landasan Yuridis

Menurut Permendikbud No 68 Tahun 2013, Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; dan
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19.

c. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas, harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut.

Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan.

Dalam permendikbud No 68 Tahun 2013 kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

d. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:
(permendikbud No 68 Tahun 2013)

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

B. Penelitian yang Relevan

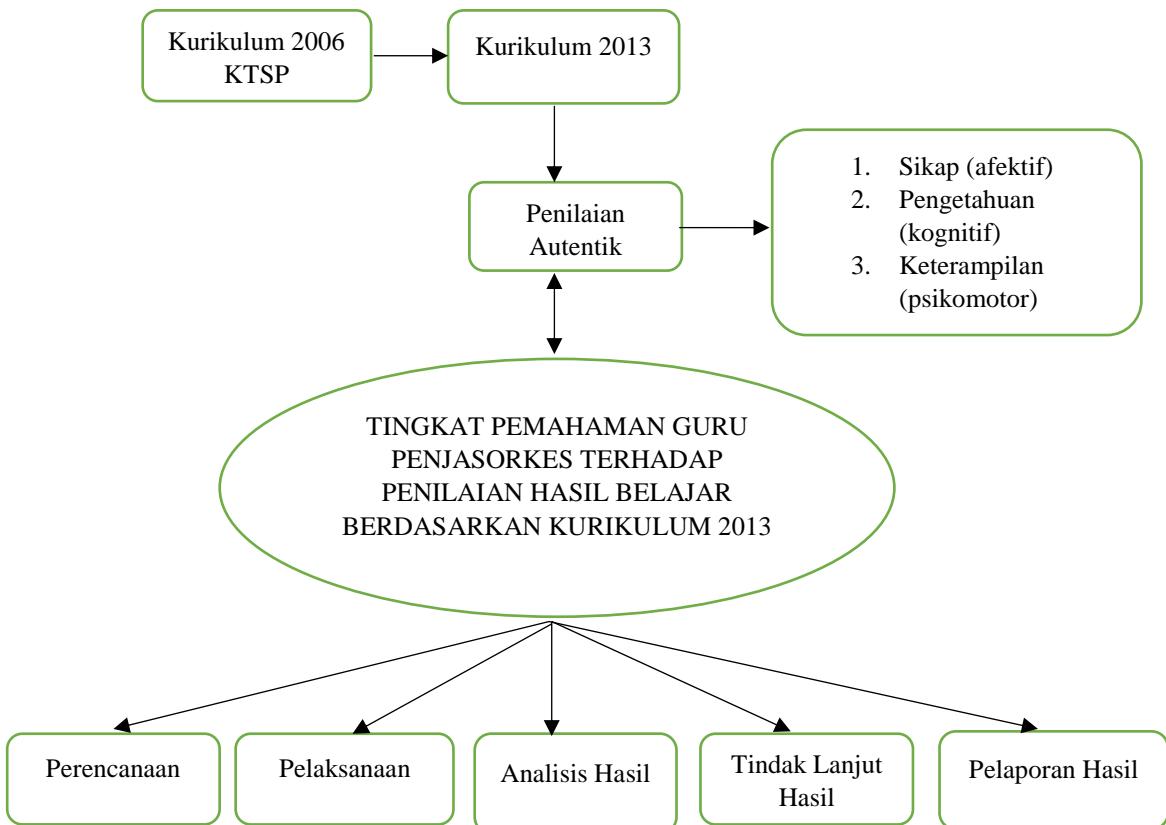
Penelitian ini adalah penelitian yang baru sehingga belum ada penelitian yang benar-benar relevan. Penelitian yang hampir relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedik Sugiyanto (2015) yang berjudul “Pemahaman Guru Tentang Kriteria Penilaian Pembelajaran Sepakbola Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Turi Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam penelitian terdapat kesamaan pada desain penelitian menggunakan deskriptif dan analisis data kuantitatif diperoleh dari angket. Analisis data dituangkan dalam bentuk presentase dan pengkategorian. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh guru penjasorkes SD Negeri se-Kecamatan Turi yang berjumlah 17 guru. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa

pemahaman guru penjas terhadap kriteria penilaian dalam pembelajaran sepakbola kelas V berada pada kategori sangat baik sebesar 11,76%, kategori baik sebesar 47,06%, kategori cukup sebesar 41,17%, kategori kurang sebesar 0% dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sungging Teguh Dumadi (2013) yang berjudul “Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Se-Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini ada kesamaan dalam menentukan populasi penelitian. Dimana dalam penelitian tersebut populasi berjumlah 47 guru dari keseluruhan 28 SMA yang ada. Dimana 11 SMA dengan jumlah 16 guru yang berada di salah satu Kecamatan Purwokerto digunakan sebagai ujicoba instrumen penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SMA se-Kabupaten Banyumas yang berjumlah 31 guru.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 3. Skema Kerangka Berfikir

Kurikulum merupakan seperangkat/sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Pembaharuan dalam penerapan kurikulum dari KTSP menggunakan Kurikulum 2013, maka secara langsung sistem mengenai isi dan bahan pelajaran pun akan ikut berubah, perubahan ini secara langsung berdampak pada mata pelajaran penjasorkes.

Guru penjasorkes sebagai pendidik dan pengajar bidang penjasorkes yang seluruh kegiatanya harus mengacu pada kurikulum 2013, guru disini dituntut harus bisa menjadi inspirator bagi anak didiknya, mengembangkan

moral karakter dan anak didik harus bisa lebih aktif, untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kuriukulum 2013.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan harus mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar,2014:36).

Pemahaman guru pada penilaian Kurikulum 2013 ini menjadi penekanan yang serius dimana guru harus benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 guru harus memahami tentang penilaian hasil belajar peserta didik, terkait: konsep penilaian yang terdiri dari pengertian penilaian, prinsip-prinsip penilaian, ranah penilaian, dan teknik dan instrumen penilaian. Selanjutnya mekanisme penilaian, guru harus memahami cara dalam perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, tindak lanjut hasil dan pelaporan nilai hasil belajar peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data penyebaran angket/kuesioner. Menurut Sugiyono (2015:199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sependapat dengan Arikunto (2013: 194) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Skor dari perolehan penyebaran angket kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan prosentase.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Arikunto (2013: 161) mengatakan bahwa, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman guru penjasorkes pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013.

Guru penjaosrkes memiliki pemahaman yang berbeda-beda dijelaskan bahwa secara operasional Variabel penelitian ini dapat didefinisikan sebagai skor tingkat pemahaman dipengaruhi oleh faktor pemahaman guru Penjasorkes SMP di Kabupaten Sleman dalam menguasai konsep penilaian afektif, kognitif dan psikomotor, serta memahami mekanisme penilaian mulai dari merencanakan, melaksanakan kegiatan penilaian, menganalisis hasil penilaian, dan kemampuan memahami untuk mengolah hasil, tindak lanjut sampai dengan pelaporan hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013 sebagai bagian dari kompetensi wajib guru (kompetensi pedagogik) yang diukur melalui angket.

C. Subjek Penelitian

Arikunto (2013:173) mengatakan bahwa, populasi merupakan keseluruhan subjek yang ada pada penelitian. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2015:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari guru mata pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri di Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 sebanyak 36 responden sebagai penelitian atau populasi yang ada di 22 SMP. Dimana 7 SMP dengan jumlah 11 guru yang berada di wilayah Sleman tengah digunakan sebagai uji coba instrumen penelitian. Kemudian sisanya 25 responden merupakan subjek dalam penelitian ini.

Tabel 4. Daftar Nama SMP Negeri yang Melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Penjas
1.	SMP Negeri 1 Sleman	2
2.	SMP Negeri 2 Sleman	2
3.	SMP Negeri 3 Sleman	2
4.	SMP Negeri 3 Kalasan	2
5.	SMP Negeri 4 Kalasan	2
6.	SMP Negeri 2 Berbah	1
7.	SMP Negeri 4 Gamping	2
8.	SMP Negeri 1 Godean	1
9.	SMP Negeri 3 Godean	2
10.	SMP Negeri 1 Seyegan	2
11.	SMP Negeri 1 Minggir	3
12.	SMP Negeri 1 Ngemplak	2
13.	SMP Negeri 1 Pakem	1
14.	SMP Negeri 1 Turi	1
15.	SMP Negeri 2 Turi	2
16.	SMP Negeri 1 Moyudan	1
17.	SMP Negeri 1 Cangkringan	1
18.	SMP Negeri 1 Depok	2
19.	SMP Negeri 1 Ngaglik	2
20.	SMP Negeri 1 Mlati	1
21.	SMP Negeri 2 Mlati	1
22.	SMP Negeri 1 Tempel	1
Total		36

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti didalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 262) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket. Angket yang berisi pernyataan positif dan negatif yang bertujuan untuk pembanding konsistensi jawaban. Sebagai alat pengambilan data angket ini disajikan dalam bentuk tertutup sehingga responden cukup memilih jawaban yang telah disediakan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju/sering, setuju/sering, ragu-ragu/kadang-kadang, tidak setuju/jarang, dan sangat tidak setuju/tidak pernah. Alternatif jawaban ragu-ragu dihilangkan agar jawaban lebih optimal. Sehingga terdapat empat alternatif jawaban yang disediakan. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	SS	4	1
Setuju	S	3	2
Tidak Setuju	TS	2	3
Sangat Tidak Setuju	STS	1	4

Sumber : Sugiyono (2010: 134-135)

Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan tentang faktor-faktor yang ada pada variabel penelitian dan juga indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk butir-butir pernyataan.

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Uma Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2016: 199-203) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket :

- a. Isi dan tujuan pertanyaan disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variable yang diteliti.
- b. Bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup
- d. Pertanyaan tidak mendua (*double barreled*) sehingga tidak menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
- f. Pertanyaan tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.
- g. Panjang pertanyaan angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jemu responden dalam mengisi.
- h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak.
- i. Prinsip pengukuran angket yang diberikan kepada responden adalah instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variable yang akan diteliti.
- j. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket.

Penyusunan instrumen disusun berdasarkan beberapa langkah. Menurut Hadi (1991: 7) langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menyusun sebuah instrumen adalah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan guru untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah angket berupa butir-butir pernyataan.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam obyek dari kajian teori yaitu meliputi pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi, pemahaman guru pada keterlaksanaan tiga aspek penilaian dalam evaluasi penjas (afektif, kognitif, dan psikomotorik), pemahaman guru pada mekanisme evaluasi (perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil, tindak lanjut, sampai dengan pelaporan hasil).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Tahapan ini bertujuan menyusun butir-butir item pernyataan berdasarkan faktor yang menyusun variabel, item-item pernyataan merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor-faktor kemudian disusun butir-butir pernyataan yang dapat memberikan gambaran keadaan faktor tersebut. untuk memberi gambaran mengenai angket yang akan

dipakai dalam penelitian ini, maka dibuat kisi-kisi instrumen uji coba dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Kisi-kisi Angket Uji Coba Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jml
			(+)	(-)	
Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013	1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi	Pemahaman guru tentang evaluasi	1, 2, 3, 4	5	16
		Pengertian penilaian sebagai evaluasi pembelajaran	6, 7, 8, 9, 11	10	
		Penilaian berdasarkan kurikulum 2013	12, 13, 14, 16	15	
	2. Tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan tiga ranah penelitian penjas berdasarkan Kurikulum 2013	Penilaian ranah afektif	17, 18, 20	19	14
		Penilaian ranah kognitif	21, 22, 24	23	
		Penilaian ranah psikomotor	25, 26, 29, 30	27, 28	
	3. Tingkat pemahaman guru pada mekanisme penilaian berdasarkan Kurikulum 2013	Perencanaan penilaian	31, 32, 33, 34	35	25
		Pelaksanaan Penilaian	36, 37, 38, 40	39	
		Analisis hasil penilaian	41, 42, 44, 45, 46	43	
		Tindak lanjut hasil penilaian	47, 48, 49, 50		
		Pelaporan hasil belajar siswa	51, 52, 53, 54, 55		
JUMLAH			55 item		

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawabannya. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan angket kepada 25 guru penjas di 15 sekolah yang telah dipilih oleh peneliti sebagai sampel penelitian untuk mengisi angket tersebut.

E. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan karena instrumen mengalami beberapa penyesuaian untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid dan reliabel. Instrumen diujikan pada 7 sekolah di Kabupaten Sleman. Uji coba instrumen ini dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Angket perlu diuji cobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Arikunto (2013: 210), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kalibrasi Ahli (Konsultasi)

Setelah butir pernyataan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli yang kompeten atau kalibrasi ahli. Ahli tersebut dilakukan 2 orang dosen ahli dalam bidangnya yaitu: Drs. Ngatman, M.Pd dan Fitria Dwi Andriyani, S.Pd.Jas.,M.Or selaku dosen

yang kompeten dalam bidang evaluasi. Kalibrasi ahli hasilnya dinyatakan selesai dan dosen ahli menyatakan bahwa angket penelitian layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2013: 211) menyatakan bahwa validitas tes adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi.

Untuk menganalisis kesahihan data dari butir instrumen yang telah disusun peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Person*. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total
n = jumlah responden
X = Skor butir
Y = Skor total

Dalam pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 22 dan menggunakan *Microsoft Windows Excel 2013*. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien r hitung $>$ r tabel. Butir pertanyaan dinyatakan valid apabila mempunyai korelasi yang lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan tertentu. Apabila hasil korelasi lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dinyatakan gugur atau tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 55 item pertanyaan terdapat 14 buah butir item yang gugur, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan 41 butir pernyataan. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian :

Tabel 7. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomer Butir		Jml
			(+)	(-)	
Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013	1. Tingkat pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi	Pemahaman guru tentang evaluasi	1,2	3	12
		Pengertian penilaian sebagai evaluasi pembelajaran	4,5,6,8	7	
		Penilaian berdasarkan kurikulum 2013	9,10,11,12		
	2. Tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan tiga ranah penelitian penjas berdasarkan Kurikulum 2013	Penilaian ranah afektif	13,15	14	9
		Penilaian ranah kognitif	16,17,19	18	
		Penilaian ranah psikomotor	20,21		
	3. Tingkat pemahaman guru pada mekanisme penilaian berdasarkan Kurikulum 2013	Perencanaan penilaian	22,23	24	20
		Pelaksanaan Penilaian	25,26,27		
		Analisis hasil penilaian	28,29,31,32	30	

		Tindak lanjut hasil penilaian	33,34,35,36		
		Pelaporan hasil belajar siswa	37,38,39.40, 41		
JUMLAH			41 Item		

3. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas instrumen merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Anas Sudijono (2011: 207-208) berikut ini:

$$r_{II} = \left[\frac{n}{n-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum Si^2}{S} \right]$$

Keterangan:

r_{II} = Koefisien reliabilitas tes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 = Bilangan konstan.

$\sum Si^2$ = Jumlah variansi skor dari tiap-tiap butir item.

S = Varian total.

Analisis uji reliabilitas data pada uji coba instrumen ini diolah menggunakan program SPSS versi 22. Setelah didapatkan angka reliabilitas selanjutnya membandingkan harga reliabilitas dengan r tabel, apabila r hitung $>$ r tabel pada derajat kemaknaan dengan taraf 5% maka alat tersebut dinyatakan reliable. Hasil dari perhitungan *Alpha Cronbach* sebesar 0,978

sedangkan r tabel sebesar 0,602, sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel / andal.

Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval Alpha Cronbach	Kriteria
1	< 0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010: 268)

F. Teknik Analisis Data

Data pada penelitian tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Didalam penelitian ini, teknik analisis data mempergunakan analisis deskriptif yang selanjutnya dimaknai. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri di Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 9. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean*

SD = Standar Deviasi

Sumber : Syaifudin Azwar (2010: 113)

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus dari Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = persentase

f = frekuensi

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, dimana hasil dari penyebaran angket penelitian yang berupa angka dari skor-skor yang sudah ditentukan. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, dengan teknik analisis deskriptif presentase, berupa pengkategorian dan dibagi menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Azwar, 2010:108). Hasil penelitian diperoleh berdasarkan isi angket yang diberikan kepada Guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan Kurikulum 2013 berjumlah 25 guru. Penelitian ini dilaksanakan selama 14 hari, dari dimulai penyebaran angket sampai penarikan. Dari hasil analisis dan penghitungan yang dilakukan diperoleh sejumlah angka-angka, dimana angka-angka ini kemudian dibahas dan di deskripsikan.

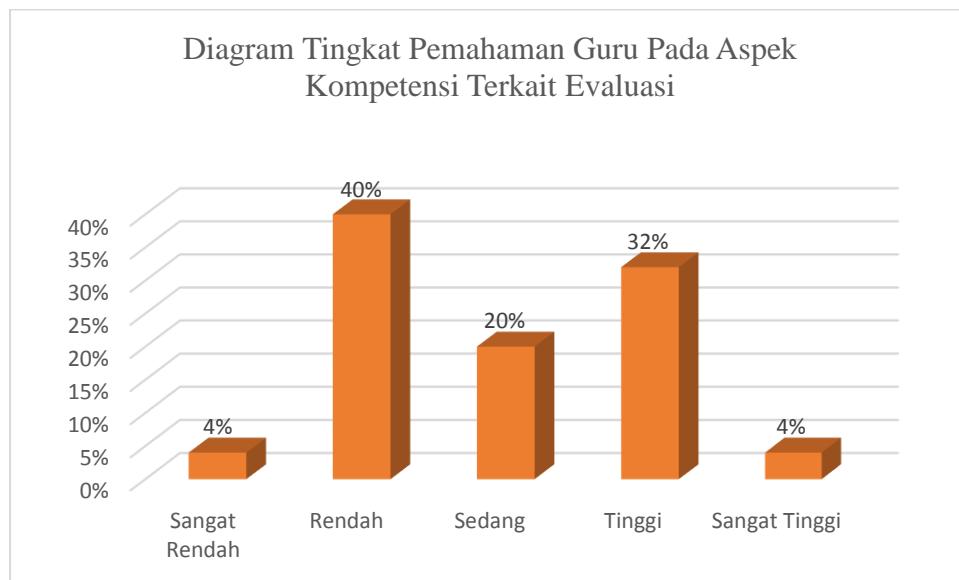
Hasil penelitian Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013, dimana hasil tersebut memiliki tiga faktor di dalamnya yang kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 48, skor terendah 34, rerata/mean 39,48 dan standar deviasi (SD) 4,32. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Faktor Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 42,76$	1	4%	Sangat Tinggi
2.	$39,96 < x \leq 42,76$	8	32%	Tinggi
3.	$37,16 < x \leq 39,96$	5	20 %	Sedang
4.	$34,36 < x \leq 37,16$	10	40 %	Rendah
5.	$x \leq 34,36$	1	4 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi

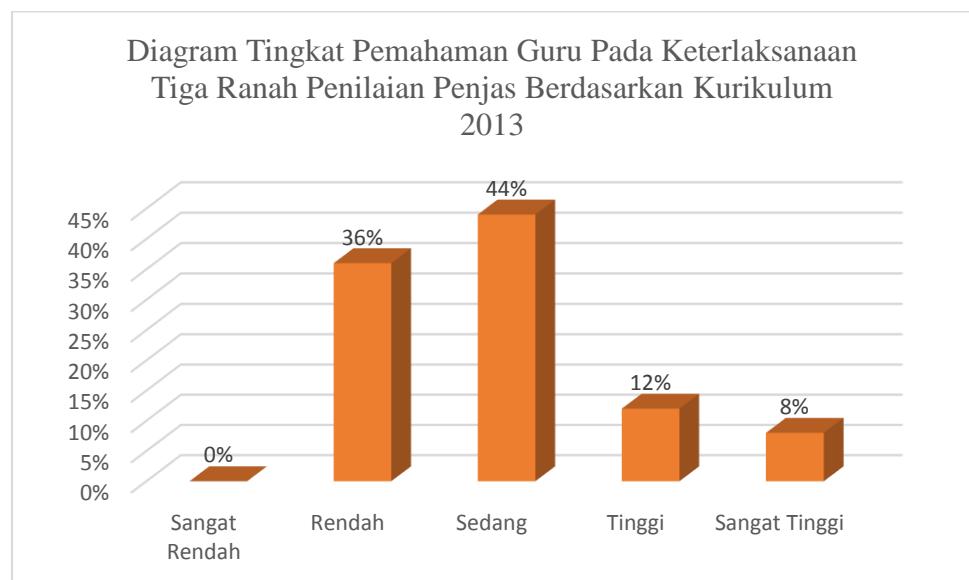
Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi yaitu sebanyak 1 responden (4%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 8 responden (32%) memiliki kategori Tinggi, 5 responden (20%) memiliki kategori Sedang, 10 responden (40%) memiliki kategori Rendah, 1 responden (4%) memiliki kategori Sangat Rendah.

2. Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 34, skor terendah 26, rerata/mean 28,96 dan standar deviasi (SD) 2,20. Berikut disajikan tabel serta histogram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 32,26$	2	8 %	Sangat Tinggi
2.	$30,06 < x \leq 32,26$	3	12 %	Tinggi
3.	$27,86 < x \leq 30,06$	11	44 %	Sedang
4.	$25,66 < x \leq 27,86$	9	36 %	Rendah
5.	$x \leq 25,66$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas

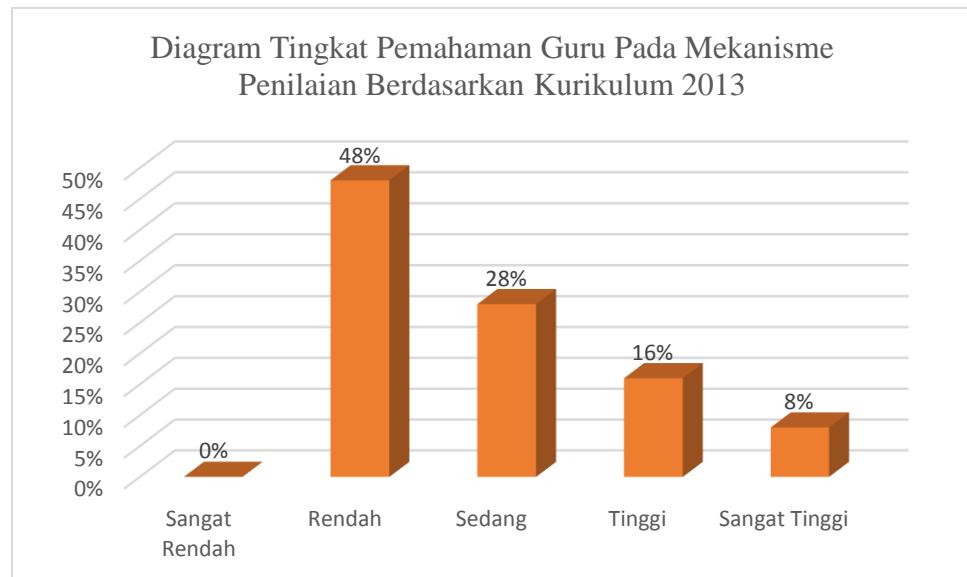
Berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 2 responden (8%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 3 responden (12%) memiliki kategori Tinggi, 11 responden (44%) memiliki kategori Sedang, 9 responden (36%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

3. Tingkat Pemahaman Guru Pada Mekanisme Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan untuk skor tertinggi 75, skor terendah 59, rerata/mean 63,44 dan standar deviasi (SD) 4,51. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Tingkat Pemahaman Guru Pada Mekanisme Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 70,2$	2	8 %	Sangat Tinggi
2.	$65,69 < x \leq 70,2$	4	16%	Tinggi
3.	$61,19 < x \leq 65,69$	7	28 %	Sedang
4.	$56,68 < x \leq 61,19$	12	48 %	Rendah
5.	$x \leq 56,68$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	



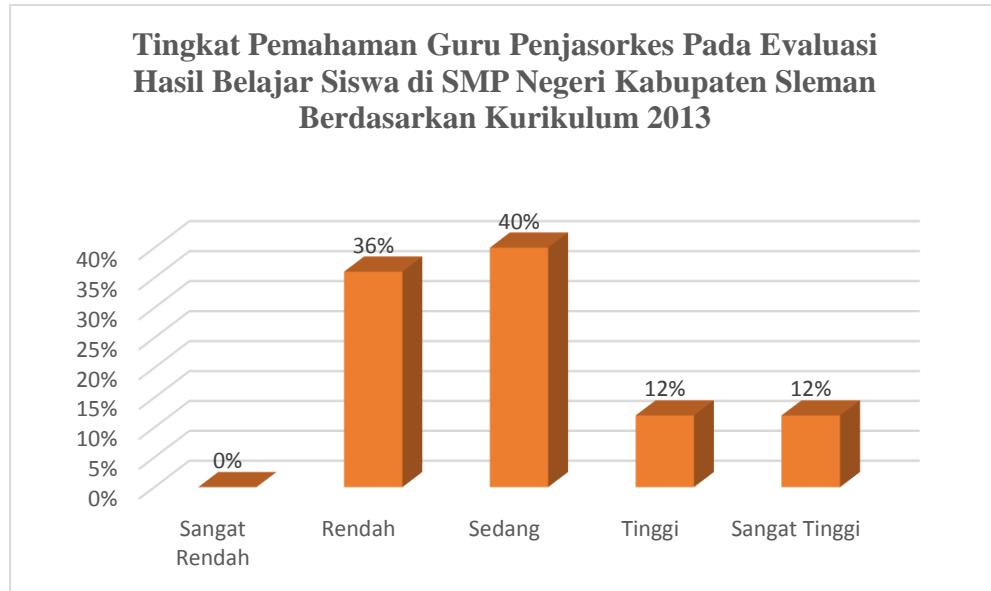
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru Pada Mekanisme Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui Tingkat Pemahaman Guru Pada Keterlaksanaan Tiga Ranah Penilaian Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013 yaitu sebanyak 2 responden (8%) memiliki kategori Sangat Tinggi, 4 responden (16%) memiliki kategori Tinggi, 7 responden (28%) memiliki kategori Sedang, 12 responden (48%) memiliki kategori Rendah, 0 responden (0%) memiliki kategori Sangat Rendah.

Dari analisis yang dilakukan diperoleh ketentuan pada konstrak keseluruhan penelitian yaitu Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013 adalah untuk skor tertinggi 148, skor terendah 121, rerata/mean 130,96, dan standar deviasi (SD) 7,63. Berikut disajikan tabel serta diagram distribusi frekuensi hasil pengkategorian dan hasil yang diperoleh yaitu sebagai berikut :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Konstrak Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013

No	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	$x \geq 142,4$	3	12 %	Sangat Tinggi
2.	$134,77 < x \leq 142,4$	3	12 %	Tinggi
3.	$127,15 < x \leq 134,77$	10	40 %	Sedang
4.	$119,52 < x \leq 127,15$	9	36 %	Rendah
5.	$x \leq 119,52$	0	0 %	Sangat Rendah
Jumlah		25	100 %	



Gambar 7. Diagram Batang Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan dari hasil penjabaran tiap aspek tabel dan diagram di atas bahwa hasil penelitian Tingkat Pemahaman Guru Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013 yang masuk dalam kategori “sangat tinggi” sebesar 12% sebanyak 3 responden , kategori “tinggi” sebesar 12% sebanyak 3 responden, kategori “sedang” sebesar 40% sebanyak 10 responden, kategori “rendah” sebesar 36% sebanyak 9 responden, dan kategori “sangat rendah” sebesar 0% sebanyak 0 responden.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru penjas pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian

dilakukan menggunakan instrumen berupa angket penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase.

Kategori-kategori pemahaman guru penjas dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013 dijabarkan ke dalam tiga faktor sebagai berikut :

1. Tingkat Pemahaman Guru Pada Aspek Kompetensi Terkait Evaluasi

Berdasarkan pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa pemahaman guru penjas terkait penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 berada pada kategori rendah yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru penjas masih kurang terhadap evaluasi hasil belajar siswa dikarenakan seiring dengan bergantinya kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 yang sampai saat ini masih berlangsung revisi. Berdasarkan hasil observasi beberapa sekolah, di Kabupaten Sleman baru menerapkan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2016 sehingga hanya siswa kelas 7 yang memakai Kurikulum 2013, dengan adanya hal tersebut guru masih menerapkan kedua Kurikulum secara bersamaan sehingga proses penilaian menggunakan Kurikulum 2013 belum optimal karena guru penjas menerapkan kurikulum 2013 beserta KTSP secara bersamaan. Padahal salah satu standar kompetensi pedagogik guru menurut Permendiknas No. 16 th 2007 mampu memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar serta menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Selain hal tersebut terdapat 32% guru memiliki kategori

tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru sudah baik, mampu mengetahui dan dapat menerapkan penilaian sesuai dengan Kurikulum yang berlaku. Selanjutnya sebesar 20% berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah cukup baik dalam menerapkan Kurikulum 2013 akan tetapi belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam upaya memahami evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013. Selanjutnya yaitu sebesar 4% berada pada kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Dikatakan sangat tinggi hal ini guru sudah memahami dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan sangat baik mulai dari menilai siswa menggunakan penilaian autentik dan di dapatkan hasil evaluasi dari penilaian yang tidak hanya dari hasil belajar saja, akan tetapi menilai siswa juga dari proses pembelajaran. Dikatakan sangat rendah hal ini guru belum memahami dan belum mampu menerapkan Kurikulum 2013 secara baik dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam menguasai evaluasi hasil belajar siswa. Dengan demikian guru penjas belum optimal dalam menerapkan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berlaku saat ini berdasarkan pernyataan yang terdapat dalam angket dan hasil observasi penulis.

2. Tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan tiga ranah penilaian penjas berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat di ketahui bahwa aspek tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan tiga ranah penilaian penjas berdasarkan kurikulum 2013 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 44%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman guru

terkait keterlaksanaan tiga ranah penilaian penjas berdasarkan kurikulum 2013 dikatakan cukup baik. Menurut Kunandar (2014:67) dalam kurikulum 2013 standar kompetensi lulusan meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan butir pernyataan yang telah dijawab, guru penjas telah memahami berbagai macam penilaian di ranah afektif, kognitif dan psikomotor sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya sebesar 36% pada kategori rendah, hal tersebut dapat dikatakan dalam melakukan penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor masih ada beberapa guru yang masih terpaku dengan penilaian kurikulum lama dikarenakan belum adanya panduan untuk penilaian kurikulum baru versi revisi seperti yang dikatakan dalam observasi dengan salah satu guru menyatakan bahwa masih kesulitan dalam melakukan penilaian sehingga masih menggunakan panduan penilaian yang lama. Selanjutnya pada kategori tinggi sebesar 12%, hal tersebut menunjukkan pemahaman guru terkait penilaian ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yaitu baik, secara pelaksanaan menggunakan instrumen dan rubik penilaian dengan tepat sehingga hasil penilaian ketiga ranah tersebut sesuai dengan kurikulum 2013. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi sebesar 8% hal ini menunjukkan guru penjas sudah paham terkait konsep evaluasi yang benar dan tepat sesuai dengan kurikulum 2013.

3. Tingkat Pemahaman Guru Pada Mekanisme Penilaian Berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa aspek tingkat pemahaman guru pada mekanisme penilaian berdasarkan kurikulum 2013 berada pada kategori rendah yaitu sebesar 48%, pada

kategori sedang sebesar 28%, pada kategori tinggi sebesar 16% dan pada kategori sangat tinggi sebesar 8%. Dengan hasil tersebut menjelaskan bahwa pemahaman guru terkait mekanisme penilaian masih kurang. Dalam Permendikbud No 66 th 2013 penilaian hasil belajar oleh pendidik dalam proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai bahan acuan dalam membuat RPP pada awal semester, pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes atau nontes, hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar. Dengan hasil analisis dominan rendah tersebut menandakan guru penjas belum sepenuhnya memahami dalam perencanaan, pelaksanaan, analisis data, tindak lanjut dan pelaporan hasil belajar siswa yang harus dilaksanakan secara terprogram dan sistematis dalam artian dalam perencanaan dan pelaksanaan perlu memperhatikan rancangan yang telah di susun yang tertuang dalam kisi-kisi penilaian. Akan tetapi guru belum sepenuhnya memahami perencanaan penilaian secara matang, dimana perencanaan penilaian dibuat berdasarkan dalam kisi-kisi penilaian yang tertuang dalam RPP dan menyusun instrumen penilaian berdasarkan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut dikarenakan kurangnya panduan penilaian yang belum semua guru dapat memahaminya. Sehingga dalam pelaksanaan penilaian masih kurang optimal dikarenakan seiring dengan perubahan kurikulum yang masih dalam tahap revisi dianggap membingungkan guru dalam melakukan penilaian karena masih berganti-ganti. Namun dalam analisis hasil penilaian, guru penjas sudah

memahami bentuk pelaporan yang tertuang dalam rapot yang dilakukan pada setiap akhir semester dalam bentuk nilai angka dan deskripsi dalam pemberian skor berdasarkan kurikulum 2013.

Dari analisis ketiga faktor penelitian dimana masing-masing untuk faktor pertama tingkat pemahaman guru pada kompetensi terkait evaluasi dan faktor ketiga yaitu tingkat pemahaman guru pada mekanisme penilaian berdasarkan kurikulum 2013 sama-sama berada pada kategori rendah, dan pada kategori faktor kedua yaitu tingkat pemahaman guru pada keterlaksanaan tiga ranah penilaian penjas berdasarkan kurikulum 2013 berada pada kategori sedang. Dari pembahasan hasil analisis tersebut menjelaskan bahwa pada faktor pertama dan ketiga dan tersebut menjelaskan guru memiliki pemahaman yang rendah terhadap mekanisme-mekanisme dalam penyusunan rancangan untuk menunjang proses pelaksanaan penilaian pembelajaran penjas. Membuktikan bahwa sebagian guru atau lebih tepatnya sebesar 40% dari 10 guru dan 48% dari 12 guru yang ada dalam pelaksanaan evaluasi masih belum memahami dan mengacu pada susunan mekanisme yang seharusnya dan bisa dikatakan belum semua guru mengikuti diklat pembaharuan kurikulum yang baru dan belum dipahami panduan penilaian revisi yang baru pada kurikulum yang telah dilaksanakan.

Hasil analisis dari ketiga faktor menunjukkan bahwa pada penelitian mengenai Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Sleman Berdasarkan

Kurikulum 2013 terkait evaluasi hasil belajar berada pada kategori sedang sebesar 40%, rendah sebesar 36%, tinggi sebesar 12% dan sangat tinggi sebesar 12%. Melihat dari hasil presentase frekuensi pada kategori sedang memiliki posisi teratas dibandingkan dengan keempat kategori lainnya, hal ini menandakan bahwa pemahaman guru Penjasorkes pada evaluasi hasil belajar siswa adalah sedang.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman berdasarkan kurikulum 2013 pada kategori sedang, dengan penjabaran 40% guru dari 10 guru diantaranya berada pada kategori sedang, 36% dari 9 guru berada pada kategori rendah, 12% dari 3 guru berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, sedangkan 0% pada kategori sangat rendah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi dan menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru Penjasorkes di SMP Negeri se-Kabupaten Sleman tentang pemahaman guru mengenai pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum 2013 sehingga dapat memberikan tambahan informasi dan dijadikan acuan para guru yang termasuk dalam golongan kategori rendah untuk bisa menambah pemahaman tentang pelaksanaan penilaian sesuai dengan kurikulum yang digunakan sehingga dapat diperoleh haknya untuk bisa menunjang seluruh kegiatan evaluasi pembelajaran yang menjadi kewajiban tugas seorang guru profesional khususnya dalam Kompetensi Pedagogik. Misalnya pada pemahaman pelaksanaan di ketiga ranah penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor

menggunakan rubik penilaian yang telah disusun dalam pedoman penilaian dan melaksanakan mekanisme penilaian berdasarkan Kurikulum 2013.

Keterlaksanaan serta keperhatian akan konsep penilaian dalam evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan pendidik tidak hanya berdampak bagi sekolah kalangan kategori rendah, bagi mereka yang sudah memahami dan melaksanakan kurikulum 2013 sebagaimana mestinya pun akan lebih tergerak untuk meningkatkan lagi. Terutama pada pemahaman konsep penilaian dalam evaluasi hasil belajar siswa, yang terkadang disebabkan karena tidak semua guru mengikuti diklat yang diselenggarakan dan tingkat pemahaman setiap guru berbeda-beda sehingga belum didapatkan pemahaman yang maksimal.

Evaluasi berperan penting bagi pembelajaran pendidikan jasmani, karena dengan evaluasi dapat dijadikan memberikan tolok ukur dan umpan balik pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di lapangan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya :

1. Keterbatasan waktu menyebabkan peneliti tidak melakukan observasi secara langsung kepada responden saat terlaksananya penilaian di lapangan oleh responden guru sehingga peneliti tidak mampu mengetahui tingkat kebenaran responden dalam mengisi angket.
2. Hasil penelitian ini hanya berlaku terhadap guru pendidikan jasmani di SMP Negeri Kabupaten Sleman yang menggunakan kurikulum 2013 saja

dan tidak bisa digeneralisasikan kepada seluruh guru pendidikan jasmani yang masih menggunakan KTSP.

3. Butir pernyataan instrumen yang gugur pada saat ujicoba sebanyak 14 butir seharusnya dapat dilakukan perbaikan ulang sampai semua instrumen penelitian menjadi valid.

D. Saran

Hasil dari penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Penulis memberikan saran kepada guru Penjasorkes yang mempunyai pemahaman tentang evaluasi hasil belajar siswa yang kurang mencukupi, agar lebih meningkatkan pemahamannya dengan cara berdiskusi dengan teman sejawat atau mencari konsep penilaian dari berbagai sumber.
2. Bagi Kepala Sekolah , bisa menjadi supervisi kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan pemahaman pada pelaksanaan evaluasi hasil belajar dalam penilaian peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel berbeda sehingga pemahaman guru tentang pelaksanaan evaluasi dapat teridentifikasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah.(2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2003) : *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, Jakarta
- Hadi, S. (1991). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Hamalik, O. (2009). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Kusaeri & Suprananto. (2012). *Pengukuran dan penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Diunduh melalui: <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/lampiran-permen-no-16-kualifikasi-akademik-dan-kompetensi-guru1.pdf>

Permendikbud No .66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah

_____ No. 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

_____ No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Purwanto, N. (2012). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Rusman.(2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Subali, B. (2012). *Prinsip Assesment dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY Press

Sudijono, A.(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Sudjana, N. (2013).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyanto, D. (2015). Pemahaman Guru Tentang Kriteria Penilaian Pembelajaran Sepakbola Kelas V SD Negeri se-Kecamatan Turi Tahun Pelajaran 2014/2015.Yogyakarta: FIK UNY.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sungging Teguh D. (2013). "Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Mengenai Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Se-Kabupaten Banyumas. Skripsi. tidak diterbitkan. Yogyakarta: FIK UNY

Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail: bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN
Nomor : 070 / Bappeda / 1262 / 2017

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbangpol/1199/2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 24 Maret 2017

MENGIZINKAN :

Kepada : **DHIAH RISTYANDARI**
Nama : 13601241054
No.Mhs/NIM/NIP/NIK :
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Gabahan V Sumberadi Mlati Sleman
No. Telp / HP : 085604644495

Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~ditulis~~ dengan judul
TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Lokasi : SMPN Se-Kab. Sleman

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Maret 2017 s/d 23 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman
Pada Tanggal : 24 Maret 2017
a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Penulis/V/a

NIP 19660828 199303 2 012



Lampiran 2. Surat Keterangan Permohonan *Expert Judgement*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Angket
Kepada : Fitria Dwi Andriyani, S.Pd.Jas.,M.Or

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dhiah Ristyandari
NIM : 13601241054
Prodi : PJKR

Dengan ini mengajukan permohonan *Expert Judgement* sebagai pedoman pengumpulan data tugas akhir skripsi yang berjudul "**Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013**". Besar harapan saya dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatian Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Mengetahui,

Dosen pembimbing

Mahasiswa


Dr. Guntri, M.Pd
NIP. 198109262006041001


Dhiah Ristyandari
NIM 13601241054

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Angket
Kepada : Drs. Ngatman, M.Pd

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Dhiah Ristyandari
NIM : 13601241054
Prodi : PJKR

Dengan ini mengajukan permohonan *Expert Judgement* sebagai pedoman pengumpulan data tugas akhir skripsi yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Pada Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Siswa Di SMP Kabupaten Sleman Berdasarkan Kurikulum 2013”**. Besar harapan saya dapat dipenuhi permohonan ini, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Mengetahui,

Dosen pembimbing



Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 198109262006041001

Mahasiswa



Dhiah Ristyandari
NIM 13601241054

Lampiran 3. Surat Keterangan Persetujuan *Expert Judgement*

Surat Persetujuan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitria Dwi Andriyani, S.Pd.Jas.,M.Or
NIP : 19880510 201212 2 006

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Dhiah Ristyandari
NIM : 13601241054
Judul Skripsi : "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Menyatakan,



Fitria Dwi Andriyani, S.Pd.Jas.,M.Or
NIP.19880510 201212 2 006

Surat Persetujuan *Expert Judgement*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Ngatman, M.Pd

NIP : 19670605 199403 1 001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari :

Nama : Dhiah Ristyandari

NIM : 13601241054

Judul Skripsi : "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013 "

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Yogyakarta, Maret 2017

Yang Menyatakan,



Drs. Ngatman, M.Pd

NIP. 19670605 199403 1 001

Lampiran 4. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 MLATI**

Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta Telp. 586711 Kode Pos : 55284

SURAT KETERANGAN
No. 175 / 800

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Trimurti MG, S.Pd,M.Hum
NIP : 19630317 198403 2 004
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IV.a
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Mlati

Menerangkan bahwa :

Nama : Dhiah Ristyandari
NIM : 13601241054
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Mahasiswa tersebut telah melakukan Uji Coba penelitian dan pengambilan data dalam rangka penelitian tugas akhir skripsi dengan judul :"TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mlati, 04 April 2017

Kepala Sekolah,





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SLEMAN**

Morangan, Trisarjo, Sleman, DI Yogyakarta. ☎ 55514. ☎ 0274 - 868330

SURAT KETERANGAN

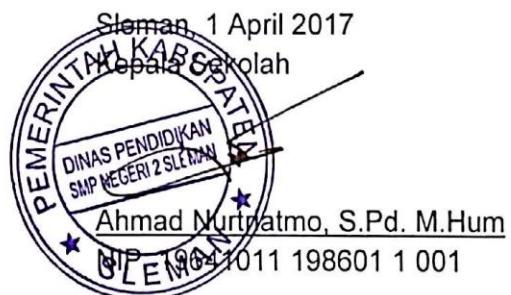
Nomor : 830 / 058

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sleman Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman menerangkan bahwa :

Nama : Dhiah Ristyandari
NIM : 13601241054
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta 555281

Mengizinkan kepada mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013" yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2017 sampai dengan April 2017 di SMP Negeri 2 Sleman.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 MOYUDAN
Blending, Sumbersari, Moyudan, Sleman, Yogyakarta KP 55563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6 / 155

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Drs.Sumadi,M.M.
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : DHIAH RISTYANDARI
NIM : 13601241054
Program Studi : PJKR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Berdasarkan Surat Izin dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Nomor : 070/Bappeda/1262/2017 tanggal 14 Maret 2017, mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SMP Negeri 1 Moyudan pada tanggal 17 April 2017 untuk menyusun skripsi dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM 2013".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Moyudan, 22 April 2017
Kepada Sekolah,

Drs.Sumadi,M.M.
Pemerintah IV/a
NIP.19620326 198403 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 GODEAN

Jl. Jae Sumantri, Pandean, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta, 55564
Telepon (0274) 798097, Faksimile (0274) 798097
E-mail: smpn.godean1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 420/ 093/ 2017

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sumadi, M.M.
NIP : 19620326 198403 1 007
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah SMP N 1 Godean

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DHIAH RISTY ANDARI
NIM : 13601241054
Program Studi : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No.1 Sleman, Yogyakarta

telah benar-benar melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir dengan judul
**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASORKES PADA PELAKSANAAN EVALUASI
HASIL BELAJAR SISWA DI SMP KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM
2013.**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Godean, 21 April 2017

Ptk. Kepala Sekolah



Lampiran 6. Angket Ujicoba Penelitian

ANGKET UJICOBA PENELITIAN

1. Identitas :

Nama :

Sekolah :

Alamat Sekolah :

2. Petunjuk Pengisian

- A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.
- B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman yang luas terhadap konsep evaluasi hasil belajar penjasorkes				
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai				
3.	Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik				
4.	Saya memahami penyelenggaraan penilaian (evaluasi) proses dan hasil belajar				
5.	Evaluasi pembelajaran tidak untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa				
6.	Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek				
7.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok				
8.	Penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9.	Penilaian sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan KBM				
10.	Kualitas pembelajaran tidak dapat dilihat dari hasil penilaianya				
11.	Penilaian dan evaluasi memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik.				
12.	Saya menggunakan penilaian autentik sebagai implementasi kurikulum 2013				
13.	Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP)				
14.	Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik				
15.	Dalam penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 hanya mengukur ranah kognitif saja				
16.	Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, sistematis, akuntabel, dan edukatif)				
17.	Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik				
18.	Penilaian ranah afektif dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.				
19.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				
20.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.				
21.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.				
22.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.				
23.	Dalam penilaian Penjas ranah kognitif tidak terlalu penting.				
24.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.				
25.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa.				
26.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.				
27.	Dalam penilaian penjas cukup dengan ada/terpenuhi ranah psikomotorik saja				
28.	Penilaian ranah psikomotorik sangat menghabiskan banyak waktu, dikarenakan beragamnya materi gerak				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
29.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah pengetahuan				
30.	Instrumen yang digunakan dalam menilai ranah psikomotor berupa daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang dilengkapi rubrik.				
31.	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya.				
32.	Saya menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)				
33.	Saya menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.				
34.	Saya menetapkan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik				
35.	Dalam membuat instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat				
36.	Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan (disusun) secara terprogram dan sistematis.				
37.	Saya melaksanakan koordinasi dengan dewan guru dalam berbagai pelaksanaan ulangan umum.				
38.	Saya membentuk tim untuk menyusun instrumen dan butir-butir tes.				
39.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.				
40.	Saya menyelenggarakan ujian sekolah mengacu pada Prosedur Operasi Standar Ujian Sekolah (POS-US) yang diterbitkan BSNP.				
41.	Menilai ketuntasan ranah afektif dituangkan dalam bentuk predikat.				
42.	Menilai ketuntasan ranah kognitif dan psikomotor dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.				
43.	Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan tidak perlu ditindaklanjuti oleh guru.				
44.	Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah afektif diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).				
45.	Nilai akhir untuk ranah kognitif diambil dari nilai rerata.				
46.	Nilai akhir untuk ranah psikomotor diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).				
47.	Saya menerapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
48.	Hasil pekerjaan dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik dan mendorong.				
49.	Pengayaan ditujukan untuk memperkuat aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik				
50	Remedial ditujukan untuk memperbaiki aspek kompetensi yang belum dikuasai peserta didik				
51.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik				
52.	Saya melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan.				
53.	Laporan dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.				
54.	Hasil penilaian berguna sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (orang tua/wali siswa).				
55.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)				

Lampiran 7. Contoh Angket Ujicoba Penelitian

ANGKET UJI COBA PENELITIAN

1. Identitas :

Nama : Sri Sayekti Dyniawini
Sekolah : SMAN 1 SEMAN
Alamat Sekolah : JL. BAYANGKARA 27 MEDAN SEMAN

2. Petunjuk Pengisian

- A. Bapak/ Ibu Guru dimohon agar memilih alternatif jawaban yang telah tersedia dengan *check list* (✓) pada semua pernyataan yang tersedia.
- B. Bacalah setiap pernyataan terlebih dahulu dengan seksama.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki pemahaman yang luas terhadap konsep evaluasi hasil belajar penjasorkes		✓		
2.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai	✓			
3.	Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mendorong pendidik untuk mengajar lebih baik dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik	✓			
4.	Saya memahami penyelenggaraan penilaian (evaluasi) proses dan hasil belajar		✓		
5.	Evaluasi pembelajaran tidak untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa				✓
6.	Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek	✓			
7.	Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok	✓			
8.	Penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik	✓			
9.	Penilaian sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan KBM	✓			

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Kualitas pembelajaran tidak dapat dilihat dari hasil penilaianya				✓
11.	Penilaian dan evaluasi memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik.	✓			
12.	Saya menggunakan penilaian autentik sebagai implementasi kurikulum 2013	✓			
13.	Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP)		✓		
14.	Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik	✓			
15.	Dalam penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 hanya mengukur ranah kognitif saja			✓	
16.	Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, sistematis, akuntabel, dan edukatif)	✓			
17.	Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik	✓			
18.	Penilaian ranah afektif dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.	✓			
19.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.			✓	
20.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.	✓			
21.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kenyamanan berpikir siswa.	✓			
22.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.	✓			
23.	Dalam penilaian Penjas ranah kognitif tidak terlalu penting.				✓
24.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.	✓			
25.	Penilaian ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan keterampilan gerak siswa.	✓			
26.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.	✓			
27.	Dalam penilaian penjas cukup dengan ada/terpenuhi ranah psikomotorik saja				✓
28.	Penilaian ranah psikomotorik sangat menghabiskan banyak waktu, dikarenakan beragamnya materi gerak	✓			

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
29.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah pengetahuan		✓		
30.	Instrumen yang digunakan dalam menilai ranah psikomotor berupa daftar cek atau skala penilaian (<i>rating scale</i>) yang dilengkapi rubrik.		✓		
31.	Saya membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacu kepada silabus dan rencana pembelajarannya.	✓			
32.	Saya menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	✓			
33.	Saya menginformasikan seawal mungkin kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.	✓			
34.	Saya menetapkan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik	✓			
35.	Dalam membuat instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat				✓
36.	Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan (disusun) secara terprogram dan sistematis.	✓			
37.	Saya melaksanakan koordinasi dengan dewan guru dalam berbagai pelaksanaan ulangan umum.	✓			
38.	Saya membentuk tim untuk menyusun instrumen dan butir-butir tes.		✓		
39.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.				✓
40.	Saya menyelenggarakan ujian sekolah mengacu pada Prosedur Operasi Standar Ujian Sekolah (POS-US) yang diterbitkan BSNP.		✓		
41.	Menilai ketuntasan ranah afektif dituangkan dalam bentuk predikat.		✓		
42.	Menilai ketuntasan ranah kognitif dan psikomotor dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.	✓			
43.	Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan tidak perlu ditindaklanjuti oleh guru.				✓
44.	Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah afektif diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).	✓			
45.	Nilai akhir untuk ranah kognitif diambil dari nilai rerata.	✓			
46.	Nilai akhir untuk ranah psikomotor diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).	✓			

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
47.	Saya menerapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik.	✓			
48.	Hasil pekerjaan dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik dan mendorong.	✓			
49.	Pengayaan ditujukan untuk memperkuat aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik	✓			
50	Remedial ditujukan untuk memperbaiki aspek kompetensi yang belum dikuasai peserta didik	✓			
51.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik	✓			
52.	Saya melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan.	✓			
53.	Laporan dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	✓			
54.	Hasil penilaian berguna sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (orang tua/wali siswa).	✓			
55.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)	✓			

Lampiran 8. Tabulasi Data Ujicoba Penelitian

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	
2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	
3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	
5	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
7	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4			
9	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	

	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	Jml
4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	185	
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	176	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	165	
3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	184	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	216	
3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	188	
4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	205	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	213	
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	210	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163	

Lampiran 9 . Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Angket

Reliability

```
RELIABILITY
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006
VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013
VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020
VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027
VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034
VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041
VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048
VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	11	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,978	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	185,0909	393,891	,429	,978	Gugur
VAR00002	184,5455	388,673	,726	,978	Valid
VAR00003	184,2727	398,418	,403	,978	Gugur
VAR00004	184,9091	389,691	,730	,978	Valid
VAR00005	184,8182	377,364	,806	,977	Valid
VAR00006	184,9091	383,091	,784	,977	Valid
VAR00007	184,9091	391,691	,440	,978	Gugur
VAR00008	184,5455	388,473	,736	,978	Valid
VAR00009	184,5455	386,873	,818	,977	Valid
VAR00010	184,8182	385,364	,896	,977	Valid
VAR00011	184,6364	386,855	,790	,977	Valid
VAR00012	184,7273	386,218	,822	,977	Valid
VAR00013	185,0000	393,000	,636	,978	Valid
VAR00014	184,5455	388,673	,726	,978	Valid
VAR00015	184,6364	392,855	,494	,978	Gugur
VAR00016	184,6364	387,855	,741	,978	Valid
VAR00017	184,7273	385,418	,862	,977	Valid
VAR00018	184,7273	393,418	,467	,978	Gugur
VAR00019	184,6364	387,855	,741	,978	Valid
VAR00020	184,6364	386,855	,790	,977	Valid
VAR00021	184,6364	386,855	,790	,977	Valid
VAR00022	184,7273	386,018	,832	,977	Valid
VAR00023	184,7273	385,418	,862	,977	Valid
VAR00024	184,7273	386,018	,832	,977	Valid
VAR00025	184,2727	398,418	,403	,978	Gugur
VAR00026	184,7273	390,218	,624	,978	Valid
VAR00027	184,7273	391,218	,575	,978	Gugur
VAR00028	185,7273	397,018	,214	,979	Gugur
VAR00029	184,6364	386,055	,830	,977	Valid
VAR00030	185,0909	405,691	-,090	,980	Gugur
VAR00031	184,7273	392,018	,535	,978	Gugur
VAR00032	184,6364	386,255	,820	,977	Valid
VAR00033	184,7273	391,218	,575	,978	Gugur
VAR00034	184,8182	388,764	,721	,978	Valid
VAR00035	184,6364	386,055	,830	,977	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00036	184,7273	386,218	,822	,977	Valid
VAR00037	184,8182	389,564	,680	,978	Valid
VAR00038	185,0000	393,400	,401	,978	Gugur
VAR00039	184,7273	385,418	,862	,977	Valid
VAR00040	184,7273	391,218	,575	,978	Gugur
VAR00041	185,0000	393,000	,636	,978	Valid
VAR00042	184,9091	388,691	,785	,978	Valid
VAR00043	184,6364	386,055	,830	,977	Valid
VAR00044	185,0000	386,400	,700	,978	Valid
VAR00045	184,9091	388,691	,785	,978	Valid
VAR00046	185,0909	400,691	,060	,980	Gugur
VAR00047	184,6364	386,255	,820	,977	Valid
VAR00048	184,8182	385,364	,896	,977	Valid
VAR00049	184,7273	385,418	,862	,977	Valid
VAR00050	184,7273	385,418	,862	,977	Valid
VAR00051	184,8182	385,364	,896	,977	Valid
VAR00052	184,7273	386,018	,832	,977	Valid
VAR00053	184,7273	386,018	,832	,977	Valid
VAR00054	184,7273	386,018	,832	,977	Valid
VAR00055	184,5455	389,273	,695	,978	Valid

Validitas Uji Coba Instrumen

No	r hitung	r tabel	Keterangan	No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,451	0,602	Tidak valid	29	0,838	0,602	Valid
2	0,737	0,602	Valid	30	0,049	0,602	Tidak Valid
3	0,416	0,602	Tidak valid	31	0,554	0,602	Tidak Valid
4	0,74	0,602	Valid	32	0,829	0,602	Valid
5	0,82	0,602	Valid	33	0,592	0,602	Tidak Valid
6	0,797	0,602	Valid	34	0,733	0,602	Valid
7	0,465	0,602	Tidak valid	35	0,838	0,602	Valid
8	0,747	0,602	Valid	36	0,83	0,602	Valid
9	0,826	0,602	Valid	37	0,694	0,602	Valid
10	0,901	0,602	Valid	38	0,426	0,602	Tidak Valid
11	0,8	0,602	Valid	39	0,868	0,602	Valid
12	0,83	0,602	Valid	40	0,592	0,602	Tidak Valid
13	0,648	0,602	Valid	41	0,648	0,602	Valid
14	0,737	0,602	Valid	42	0,794	0,602	Valid
15	0,514	0,602	Tidak valid	43	0,838	0,602	Valid
16	0,752	0,602	Valid	44	0,715	0,602	Valid
17	0,868	0,602	Valid	45	0,794	0,602	Valid
18	0,487	0,602	Tidak valid	46	0,101	0,602	Tidak Valid
19	0,752	0,602	Valid	47	0,829	0,602	Valid
20	0,8	0,602	Valid	48	0,901	0,602	Valid
21	0,8	0,602	Valid	49	0,868	0,602	Valid
22	0,84	0,602	Valid	50	0,868	0,602	Valid
23	0,868	0,602	Valid	51	0,901	0,602	Valid
24	0,84	0,602	Valid	52	0,84	0,602	Valid
25	0,416	0,602	Tidak valid	53	0,84	0,602	Valid
26	0,64	0,602	Valid	54	0,84	0,602	Valid
27	0,592	0,602	Tidak valid	55	0,708	0,602	Valid
28	0,247	0,602	Tidak valid				

Lampiran 10. Angket Penelitian
ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada semua kolom pernyataan yang tersedia.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai				
2.	Saya memahami penyelenggaraan penilaian (evaluasi) proses dan hasil belajar				
3.	Evaluasi pembelajaran tidak untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa				
4.	Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek				
5.	Penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik				
6.	Penilaian sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan KBM				
7.	Kualitas pembelajaran tidak dapat dilihat dari hasil penilaiannya				
8.	Penilaian dan evaluasi memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik.				
9.	Saya menggunakan penilaian autentik sebagai implementasi kurikulum 2013				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP)				
11.	Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik				
12.	Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, sistematis, akuntabel, dan edukatif)				
13.	Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik				
14.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.				
15.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.				
16.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.				
17.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.				
18.	Dalam penilaian Penjas ranah kognitif tidak terlalu penting.				
19.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.				
20.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.				
21.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah pengetahuan				
22.	Saya menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)				
23.	Saya menetapkan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik				
24.	Dalam membuat instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat				
25.	Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan (disusun) secara terprogram dan sistematis.				
26.	Saya melaksanakan koordinasi dengan dewan guru dalam berbagai pelaksanaan ulangan umum.				
27.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.				
28.	Menilai ketuntasan ranah afektif dituangkan dalam bentuk predikat.				
29.	Menilai ketuntasan ranah kognitif dan psikomotor dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.				

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
30.	Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan tidak perlu ditindaklanjuti oleh guru.				
31.	Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah afektif diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).				
32.	Nilai akhir untuk ranah kognitif diambil dari nilai rerata.				
33.	Saya menerapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik.				
34.	Hasil pekerjaan dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik dan mendorong.				
35.	Pengayaan ditujukan untuk memperkuat aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik				
36.	Remedial ditujukan untuk memperbaiki aspek kompetensi yang belum dikuasai peserta didik				
37.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik				
38.	Saya melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan.				
39.	Laporan dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.				
40.	Hasil penilaian berguna sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (orang tua/wali siswa).				
41.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)				

Nama Responden :

Nama Sekolah :

Alamat Sekolah :

Masukan :

Sleman, April 2017
Tanda Tangan Responden

NIP.

Lampiran 11. Contoh Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu Guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu Guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan yang belum terjawab.
3. Berilah tanda *check list* (✓) pada semua kolom pernyataan yang tersedia.

Keterangan :

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Melalui evaluasi akan diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum tercapai	✓			
2.	Saya memahami penyelenggaraan penilaian (evaluasi) proses dan hasil belajar		✓		
3.	Evaluasi pembelajaran tidak untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa				✓
4.	Penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek		✓		
5.	Penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik		✓		
6.	Penilaian sebagai evaluasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan KBM	✓			
7.	Kualitas pembelajaran tidak dapat dilihat dari hasil penilaianya			✓	
8.	Penilaian dan evaluasi memberikan informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar dan status peserta didik.		✓		
9.	Saya menggunakan penilaian autentik sebagai implementasi kurikulum 2013		✓		
10.	Penilaian autentik mengacu pada penilaian acuan patokan (PAP)		✓		
11.	Penilaian dilakukan berdasarkan proses dan hasil belajar peserta didik		✓		

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
12.	Penilaian dilakukan berdasarkan prinsip penilaian (sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik, sistematis, akuntabel, dan edukatif)	✓			
13.	Penilaian ranah afektif dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik	✓			
14.	Penilaian ranah afektif dalam Penjas tidak terlalu penting untuk diperhatikan.			✓	
15.	Melakukan penilaian ranah afektif melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal.		✓		
16.	Penilaian ranah kognitif adalah mengukur mengenai kemampuan berfikir siswa.		✓		
17.	Hasil belajar ranah kognitif dikuasai peserta didik melalui proses pembelajaran.		✓		
18.	Dalam penilaian Penjas ranah kognitif tidak terlalu penting.			✓	
19.	Melakukan penilaian ranah kognitif melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.		✓		
20.	Melakukan penilaian ranah psikomotor menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.		✓		
21.	Pencapaian kompetensi keterampilan sebagai hasil dari tercapainya ranah pengetahuan		✓		
22.	Saya menetapkan acuan kriteria yang akan digunakan berupa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)		✓		
23.	Saya menetapkan indikator pencapaian hasil belajar peserta didik		✓		
24.	Dalam membuat instrumen penilaian tidak perlu berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat			✓	
25.	Pelaksanaan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan (disusun) secara terprogram dan sistematis.		✓		
26.	Saya melaksanakan koordinasi dengan dewan guru dalam berbagai pelaksanaan ulangan umum.		✓		
27.	Pelaksanaan penilaian tidak perlu memperhatikan rancangan yang sudah disusun.			✓	
28.	Menilai ketuntasan ranah afektif dituangkan dalam bentuk predikat.		✓		
29.	Menilai ketuntasan ranah kognitif dan psikomotor dituangkan dalam bentuk angka dan huruf.		✓		
30.	Analisis hasil penilaian yang telah dilakukan tidak perlu ditindaklanjuti oleh guru.			✓	
31.	Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah afektif		✓		

No	Uraian Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul).		✓		
32.	Nilai akhir untuk ranah kognitif diambil dari nilai rerata.		✓		
33.	Saya menerapkan program remedial dan pengayaan bagi peserta didik.		✓		
34.	Hasil pekerjaan dikembalikan kepada peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik dan mendorong.		✓		
35.	Pengayaan ditujukan untuk memperkuat aspek kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik		✓		
36.	Remedial ditujukan untuk memperbaiki aspek kompetensi yang belum dikuasai peserta didik		✓		
37.	Penilaian dilaporkan dalam bentuk nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi peserta didik		✓		
38.	Saya melaporkan hasil penilaian pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan.		✓		
39.	Laporan dalam bentuk nilai prestasi belajar yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.		✓		
40.	Hasil penilaian berguna sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan (orang tua/wali siswa).		✓		
41.	Laporan hasil belajar peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh)	✓			

Nama Responden

Dr. Wijilaqsi

Nama Sekolah

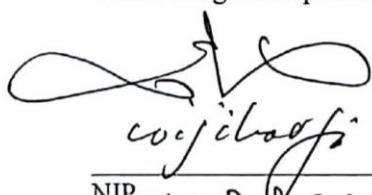
Sekolah I Ngemplak

Alamat Sekolah

Jl. Ngemplak, Wedodesmaran, Ngawi 61111

Masukan :

Sleman, 20 - April 2017
Tanda Tangan Responden



NIP. 195800025982031014

Lampiran 12. Tabulasi Data Penelitian

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	Jml		
1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138
2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	129
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	139
5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
7	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	164
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	123
12	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	140
13	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	128
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	121
16	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	144
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
18	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	141
19	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	155
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	163
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125

Lampiran 13. Tabulasi Data Indikator dari Aspek

TABULASI DATA INDIKATOR DARI ASPEK

Pemahaman evaluasi

Res p	1	2	3	Jml
1	3	3	3	9
2	4	3	3	10
3	3	3	2	8
4	3	3	2	8
5	4	3	4	11
6	4	4	4	12
7	4	3	4	11
8	4	3	4	11
9	4	4	4	12
10	4	4	4	12
11	3	3	3	9
12	3	3	3	9
13	4	3	3	10
14	3	3	2	8
15	3	3	2	8
16	4	3	4	11
17	4	4	4	12
18	4	3	4	11
19	4	3	4	11
20	4	4	4	12
21	4	4	4	12
22	3	3	3	9
23	4	4	4	12
24	4	4	4	12
25	3	3	3	9
Mean				10.36
				3,45

Pemahaman penilaian

4	5	6	7	8	Jml
4	3	4	3	3	14
3	4	3	3	3	13
3	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	12
3	3	4	3	3	13
4	4	4	4	4	16
3	3	4	3	3	13
4	4	4	4	3	16
4	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	12
4	4	4	3	3	15
3	4	3	3	3	13
3	3	3	3	3	12
3	3	3	3	3	12
3	3	4	3	3	13
4	4	4	4	4	16
3	4	4	3	3	14
4	4	4	4	3	16
4	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	12
4	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
3	3	3	3	3	12

Penilaian K 2013

9	1 0	1 1	1 2	Jml
3	3	4	4	14
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
3	3	4	4	14
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	3	4	3	14
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12

TABULASI DATA INDIKATOR DARI ASPEK

Ranah afektif

13	14	15	Jml
3	3	4	10
3	4	4	11
3	3	3	9
3	3	3	9
3	4	4	11
4	4	4	12
3	4	3	10
3	4	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	4	10
3	4	3	10
3	3	3	9
3	3	3	9
3	4	4	11
4	4	4	12
3	4	3	10
3	4	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	4	10
			10,6
			3,53

Ranah kognitif

16	17	18	19	Jml
3	4	4	3	14
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	3	3	13
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
3	4	4	3	14
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
4	3	3	3	13
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	3	4	4	15
4	4	4	4	16
3	3	4	3	13
				14,00
				3,5

Ranah Psikomotor

20	21	Jml
3	4	7
4	3	7
3	3	6
3	3	6
3	3	6
4	4	8
3	3	6
4	4	8
4	4	8
3	3	6
4	4	8
4	3	7
3	3	6
3	3	6
3	3	6
3	3	6
4	4	8
4	3	7
4	4	8
4	4	8
3	3	6
4	4	8
4	4	8
3	3	6
		7,04
		3,52

TABULASI DATA INDIKATOR DARI ASPEK

Perencanaan

22	23	24	Jml
3	3	4	10
3	3	3	9
2	3	3	8
2	3	3	8
4	3	3	10
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	4	10
3	3	3	9
2	3	3	8
2	3	3	8
4	3	3	10
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9

Pelaksanaan

25	26	27	Jml
3	3	3	9
3	3	4	10
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	4	10
4	3	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	4	10
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	4	10
4	3	4	11
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9

Analisis hasil

28	29	30	31	32	Jml
3	4	4	4	3	18
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	3	17
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	3	18
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	4	4	4	3	18
4	4	4	4	4	20
4	3	4	3	3	17
4	4	4	3	3	18
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	4	3	3	3	16
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15

TABULASI DATA INDIKATOR DARI ASPEK

Tindak Lanjut

33	34	35	36	Jml
3	3	4	3	13
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	3	3	3	13
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
3	3	4	3	13
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
3	3	3	3	12
4	3	3	3	13
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	3	3	3	12

Pelaporan hasil

37	38	39	40	41	Jml
3	4	3	3	4	17
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	3	16
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
3	4	3	3	4	17
3	3	3	3	3	15
3	3	3	3	3	15
3	3	3	4	4	17
4	4	4	4	4	20
3	3	3	4	3	16
4	4	3	4	4	19
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15
4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	4	20
3	3	3	3	3	15

13.92

3.48

17.32

3.46

Lampiran 14. Hasil Analisis Statistik Penelitian

```

NEW FILE.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
VAR00013
/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
/ORDER=ANALYSIS.

```

Statistics

Pemahaman guru pada aspek

kompetensi terkait evaluasi

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		38,5600
Median		38,0000
Mode		37,00
Std. Deviation		2,80000
Minimum		34,00
Maximum		46,00

Pemahaman guru pada aspek kompetensi terkait evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34,00	1	4,0	4,0	4,0
	35,00	2	8,0	8,0	12,0
	36,00	3	12,0	12,0	24,0
	37,00	5	20,0	20,0	44,0
	38,00	2	8,0	8,0	52,0
	39,00	3	12,0	12,0	64,0
	40,00	3	12,0	12,0	76,0
	41,00	2	8,0	8,0	84,0
	42,00	3	12,0	12,0	96,0
	46,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
 /ORDER=ANALYSIS.

Statistics

Keterlaksanaan tiga ranah penilaian

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		28,9600
Median		29,0000
Mode		27,00
Std. Deviation		2,20756
Minimum		26,00
Maximum		34,00

Keterlaksanaan tiga ranah penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26,00	2	8,0	8,0	8,0
	27,00	7	28,0	28,0	36,0
	28,00	3	12,0	12,0	48,0
	29,00	3	12,0	12,0	60,0
	30,00	5	20,0	20,0	80,0
	31,00	1	4,0	4,0	84,0
	32,00	2	8,0	8,0	92,0
	33,00	1	4,0	4,0	96,0
	34,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Frequency

Statistics

		afektif	kognitif	psikomotor
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		9,8400	12,9200	6,2000
Median		10,0000	13,0000	6,0000
Mode		9,00	12,00	6,00
Std. Deviation		,98658	1,15181	,50000
Minimum		8,00	11,00	5,00
Maximum		12,00	16,00	7,00

Frequency Table

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	1	4,0	4,0	4,0
	9,00	10	40,0	40,0	44,0
	10,00	7	28,0	28,0	72,0
	11,00	6	24,0	24,0	96,0
	12,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11,00	1	4,0	4,0	4,0
	12,00	10	40,0	40,0	44,0
	13,00	7	28,0	28,0	72,0
	14,00	5	20,0	20,0	92,0
	15,00	1	4,0	4,0	96,0
	16,00	1	4,0	4,0	100,0
	Total	25	100,0	100,0	

Psikomotor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5,00	1	4,0	4,0	4,0
6,00	18	72,0	72,0	76,0
7,00	6	24,0	24,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
 VAR00020 VAR00021
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
 /ORDER=ANALYSIS .

Statistics

Mekanisme penilaian

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		63,4400
Median		62,0000
Mode		59,00
Std. Deviation		4,51922
Minimum		59,00
Maximum		75,00

Mekanisme penilaian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 59,00	4	16,0	16,0	16,0
60,00	4	16,0	16,0	32,0
61,00	4	16,0	16,0	48,0
62,00	2	8,0	8,0	56,0
63,00	2	8,0	8,0	64,0
64,00	2	8,0	8,0	72,0

65,00	1	4,0	4,0	76,0
68,00	1	4,0	4,0	80,0
69,00	2	8,0	8,0	88,0
70,00	1	4,0	4,0	92,0
72,00	1	4,0	4,0	96,0
75,00	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
 VAR00020 VAR00021
 /STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE
 /ORDER=ANALYSIS .

Frequencies

Statistik

Mekanisme

		perencanaan	pelaksanaan	analisis	Tindak lanjut	pelaporan
N	Valid	25	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		9,5200	9,3600	15,3600	12,7600	16,4400
Median		9,0000	9,0000	15,0000	12,0000	15,0000
Mode		9,00	9,00	15,00	12,00	15,00
Std. Deviation		,71414	,81035	1,43991	1,33167	1,87261
Minimum		9,00	8,00	14,00	11,00	15,00
Maximum		11,00	11,00	19,00	16,00	20,00

Frequency Table

perencanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9,00	15	60,0	60,0	60,0
10,00	7	28,0	28,0	88,0
11,00	3	12,0	12,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

pelaksanaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8,00	1	4,0	4,0	4,0
9,00	18	72,0	72,0	76,0
10,00	2	8,0	8,0	84,0
11,00	4	16,0	16,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

analisis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 14,00	8	32,0	32,0	32,0
15,00	9	36,0	36,0	68,0
16,00	3	12,0	12,0	80,0
17,00	2	8,0	8,0	88,0
18,00	2	8,0	8,0	96,0
19,00	1	4,0	4,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Tindak lanjut

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11,00	1	4,0	4,0	4,0
12,00	15	60,0	60,0	64,0
13,00	3	12,0	12,0	76,0
14,00	3	12,0	12,0	88,0
15,00	1	4,0	4,0	92,0
16,00	2	8,0	8,0	100,0
Total	25	100,0	100,0	

Lampiran 15. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282

Nomor : 189/POR/XI/2016

28 November 2016

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada : Yth. Dr. Guntur, M.Pd.
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : DHIAH RISTYANDARI
NIM : 13601241054
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENJASOKES PADA
PELAKSANAAN EVALUASI HASIL BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI KABUPATEN SLEMAN BERDASARKAN KURIKULUM
2013.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 16. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dhiyah Ristyandari

NIM : 13601241054

Program Studi : PJKR

Pembimbing : Dr. Guntur, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	7/12/16	penulisan	
2	8/12/16	BAB I	
3	20/12/16	BAB II Revisi	
4	5/01/17	Revisi BAB II	
5	27/01/17	Kisi	
6	3/02/17	Revisi Kisi - Kisi	
7	10/02/17	BAB III	
8	17/02/17	BAB IV	
9		Revisi BAB V	
10	8/03/17	Revisi Bab IV	
11	12/04/17	Revisi. Habis penelitian	
12	16/05/17	Revisi Daftar Pustaka	
13	15/06/17	Ujian Skripsi	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 17. Dokumentasi



Gambar 1. Guru SMP N 1 Turi sedang mengisi angket



Gambar 2. Guru SMP N 1 Godean sedang mengisi angket



Gambar 3. Guru SMP N 2 Turi sedang menyerahkan surat keterangan



Gambar 4. Guru SMP N 4 Kalasan sedang mengisi angket